

BAB IV

PERKEMBANGAN KABARET DI KOTA BANDUNG

Bab ini merupakan interpretasi dari fakta-fakta yang terkumpul mengenai keberadaan seni pertunjukan Kabaret di Kota Bandung dari tahun 1982 sampai dengan 2015. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh fakta-fakta dari berbagai sumber, baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Sumber tertulis diperoleh dari buku-buku, internet, dan dokumen yang relevan dengan kajian yang dilakukan oleh penulis. Adapun sumber tidak tertulis diperoleh dari hasil wawancara melalui beberapa sejarah lisan (*oral history*) dan tradisi lisan (*oral tradition*) terhadap pelaku atau narasumber yang mengetahui, mengalami, dan mengerti terhadap perkembangan seni pertunjukan kabaret.

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai temuan dan pembahasan tentang perkembangan seni kabaret di Kota Bandung pada tahun 1982 sampai dengan tahun 2015. Pada sub bab kedua ini, bagian temuan didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di Kota Bandung, sedangkan pada bagian pembahasan penulis menitikberatkan pada penggunaan konsep-konsep dan teori-teori dari ilmu Seni, Sosiologi, Antropologi yang menjadi ilmu bantu dalam penelitian tentang seni pertunjukan kabaret.

Pada bagian temuan dan pembahasan, terdapat beberapa sub bab yang diantaranya meliputi : *Pertama* latar belakang munculnya seni pertunjukan kabaret di Kota Bandung. *Kedua* perkembangan tujuan dan fungsi seni pertunjukan kabaret di Kota Bandung. *Ketiga* periodisasi pertunjukan kabaret di Kota Bandung pada tahun 1982-2015. *Keempat* massa dan apresiator pertunjukan kabaret di Kota Bandung.

Fajar Rohman Riswara, 2018

PERKEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN KABARET DI KOTA BANDUNG PADA TAHUN 1982-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1.1 Latar Belakang Perkembangan Kabaret di Kota Bandung

Mengkaji dan menganalisis perkembangan kabaret di kota Bandung itu artinya diperlukan beberapa unsur yang membentuk kabaret di Kota Bandung itu sendiri. Saat ini, kabaret di Kota Bandung dapat dikatakan sebagai kesenian populer sebagai bentuk akulturasi seni yang berkesinambungan. Pertunjukan Kabaret di Bandung memiliki bentuk pertunjukan yang khas jika dibandingkan pertunjukan teater lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai macam pertunjukan yang melatarbelakangi terbentuknya Kabaret di Kota Bandung.

Berikut ini akan penulis jelaskan beberapa unsur yang mempengaruhi bentuk pertunjukan kabaret di Kota Bandung, yaitu : 1) Perkembangan kabaret di dunia sebagai pondasi nama dan bentuk pertunjukan; 2) Perkembangan film sebagai pondasi cerita dan edukasi pertunjukan; 3) Teater Modern sebagai pondasi keilmuan pertunjukan; 4) Perkembangan musik sebagai pondasi naskah dan dialog pertunjukan. Sehingga hal yang melatarbelakangi berkembangnya kabaret di Kota Bandung adalah terdapat suatu inovasi dan perpaduan antar keempat unsur tersebut menjadi suatu pertunjukan yang bisa diterima oleh berbagai macam kalangan masyarakat. Untuk mengetahui hal-hal apa saja yang melatarbelakangi perkembangan kabaret di Kota Bandung, Penulis merasa perlu untuk membahas satu persatu keempat pondasi tersebut, sehingga akan didapatkan suatu pemahaman yang utuh dan komprehensif.

1.1.1 Perkembangan Kabaret di Dunia Cikal Bakal Kabaret Bandung

Kabaret berasal dari sebuah kata berbahasa Perancis untuk ruangan bar atau cafe yang merupakan tempat lahirnya hiburan ini. Kata ini berasal dari bahasa Belanda Tengah *Cabret*, bahasa Perancis utara kuno *Camberrete* dan bahasa Latin *Camera* yang pada intinya memiliki makna *ruangan kecil*. Kabaret juga merujuk pada rumah bordil gaya Mediterania, bar dengan meja-meja dan wanita-wanita yang berbaur untuk menghibur pengunjung seperti dengan tari-tarian tergantung tempatnya masing-masing yang bersifat liar dan kasar. Selain itu, kabaret

Fajar Rohman Riswara, 2018

PERKEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN KABARET DI KOTA BANDUNG PADA TAHUN 1982-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sering diidentikan dengan segala sesuatu yang menyajikan minuman beralkohol.

Namun sejarah kabaret yang kini dikenal sebagai seni pertunjukan sesungguhnya baru dimulai pada tahun 1881 dimana sebuah kafe bernama Le Chat Noir dibuka di distrik Montmartre kota Paris, Perancis. Karena Le Chat Noir menyajikan berbagai minuman beralkohol, maka Le Chat Noir juga masuk dalam kategori kabaret atau sesuatu yang menyajikan minuman beralkohol. Kala itu beberapa musisi Perancis sering mengunjungi Le Chat Noir seperti Maupassant, Debussy dan Satie untuk minum dan berdiskusi soal karya dan ide – ide baru mereka. Para musisi tersebut diberikan kesempatan untuk menguji karya – karya maupun materi karya terbarunya dihadapan para pengunjung Le Chat Noir. Pengunjung pun tidak hanya datang untuk duduk dan minum, tetapi juga menikmati dan terhibur sampai menari – nari bersama diiringi para musisi tersebut. Dari sana lah pengelola Le Chat Noir akhirnya menyewa seorang penari wanita atau waria pada setiap suatu malam untuk menghibur pengunjung. Penari tersebut menari diatas sebuah meja, dikelilingi oleh pengunjung yang duduk sambil minum diiringi musik yang dimainkan oleh para musisi (Agung, 2015, hlm. 15)

Gagasan hiburan malam bernama kabaret mulai menyebar pada tahun 1900. Banyak kabaret dibuka di Perancis dan Jerman. Pada titik ini, kabaret berkembang menjadi sesuatu yang berbeda dari bentuk awal di Le Chat Noir. Kabaret menjadi sebuah pertunjukan utama dalam klub malam yang dipadukan dengan berbagai hiburan dan dipandu oleh pembawa acara. Tarian kabaret diiringi dengan penyanyi maupun berbagai macam musik.

Pertunjukan kabaret yang berkembang dari bar-bar di wilayah Eropa dan Amerika mengalami pasang surut karena larangan pemerintah terhadap kesenian ini. Pada tahun 1918, kesenian kabaret yang berisi tarian-tarian vulgar serta pesta yang menghadirkan minuman minuman keras ilegal membuat pemerintah setempat melarang perkembangan kabaret termasuk di Amerika. Namun kegiatan berkabaret terus berlangsung secara diam-diam di beberapa bar kecil di wilayah Amerika. Bar ilegal yang masih mempertunjukan kabaret dikenal dengan sebutan

Fajar Rohman Riswara, 2018

PERKEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN KABARET DI KOTA BANDUNG PADA TAHUN 1982-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

speakeasies. Pemilik bar berdalih bahwa bar tersebut khusus bagi orang-orang yang memiliki kartu saja untuk bisa membeli minuman. Meskipun pada kenyataannya siapa saja yang memiliki uang boleh membeli minuman di tempat ini.

Oleh karena itu pada tahun 1920-an larangan pemerintah semakin ketat terhadap minuman keras ilegal sehingga seluruh speakeasies ditutup. Larangan tersebut berakhir pada tahun 1933 dan kabaret kembali hidup atau besar di Amerika. Pada masa itu, kabaret dibentuk lebih glamor dan berkelas sehingga penonton yang hadir harus menggunakan jas rapi atau yang dikenal dengan istilah Tuksedo. Ratusan penonton rela membayar mahal untuk menyaksikan kabaret yang dirancang dengan elegan seperti Showplace di Las Vegas, dengan gaya pertunjukan kabaret klasik yang identik dengan suguhan tarian, lagu, dan komedi inovatif.

Pada tahun 1950 bentuk kabaret berkembang dan menampilkan artis-artis terkenal pada masa itu seperti Betty Comden, Yudi Holliday dan Ertha Kitt. Inovasi juga dilakukan dengan penampilan kabaret yang dibuat lebih eksklusif dengan menyediakan ruangan ruangan khusus dengan suguhan minuman-minuman beralkohol. Hal ini ternyata mampu memancing penonton yang lebih banyak dan cenderung mewah.

Tahun 1970-an terbentuk komunitas gay atau pecinta sesama jenis di New York. Kelompok yang terkenal dan banyak menarik perhatian adalah The Tubs yang ikut serta mengembangkan kabaret di kalangan gay baik sebagai pelaku maupun penonton. Pada tahun 1972 sebuah film dengan gaya kabaret berhasil menciptakan keadaan baru dalam dunia kabaret. Kini kabaret menjadi sebuah seni pertunjukan khusus yang memiliki ruang penonton yang terpisah dari bar yang dipenuhi dengan meja atau kursi ada sekitar 100 kursi penonton khusus untuk menyaksikan kabaret.

Sekitar tahun 1980-an kabaret di Inggris tepatnya di ballroom Chelsea memulai bentuk baru kabaret yang memadukan nyanyian dengan musik jazz juga penyanyi penyanyi terkenal dan aktor-aktor dari Hollywood. Seiring waktu yang terus berjalan kabaret menjadi sebuah

Fajar Rohman Riswara, 2018

PERKEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN KABARET DI KOTA BANDUNG PADA TAHUN 1982-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

hiburan musikal yang diminati oleh masyarakat. Terbukti pada akhir 1980-an kabaret menjadi tempat awal untuk perkembangan di beberapa off-Broadway, sehingga banyak orang yang bermimpi dan berebut untuk bermain kabaret di Broadway karena bayarannya yang terkenal cukup tinggi.

Konser tour Amerika dan Jerman yang dilakukan oleh penyanyi asal Perancis, Yvette Guilbert yang bertanggung jawab atas tersebarnya kabaret di seluruh dunia. Hanya empat tahun setelah tampil di Jerman, sebuah klub kabaret bernama The Kabaret Uberbretti dibuka di Berlin. Pada titik ini, berbagai bentuk komposisi bebas dimasukkan dalam pertunjukan kabaret demi sebuah hiburan. Penyanyi, penari, debus, dan komedi parodi yang memiliki unsur cerita melebur menjadi satu dalam sebuah pertunjukan kabaret. Saat itulah pertunjukan kabaret yang awalnya hanya hadir dalam hiburan malam di atas meja mulai beralih ke panggung teater.



Gambar 4.1 Kabaret Moulin Rouge di Perancis
(Foto diambil dari eropa.panduanwisata.id)

Di Eropa kabaret berkembang di negara Italia , Perancis, dan Jerman, salah satunya adalah gedung pertunjukan kabaret The Moulin Rouge adalah saksi perkembangan kabaret di Eropa. Gedung yang berusia lebih dari 100 tahun ini dijadikan destinasi wisata para wisatawan yang bertandang ke Perancis. Di gedung ini kerap digelar pertunjukan kabaret

Fajar Rohman Riswara, 2018

PERKEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN KABARET DI KOTA BANDUNG PADA TAHUN 1982-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang ditampilkan dengan kesan megah dan glamour. Sampai saat ini gaya pertunjukan yang mewah ini masih dipertahankan salah satu penggagas kemewahan pertunjukan di Moulin Rouge adalah seorang pelukis ternama Toulouse-Lautrec. Gedung ini menjadi salah satu simbol pertunjukan kabaret di Eropa yang menampilkan seni kabaret yang dipentaskan di dalam ruangan yang megah, walaupun pada awalnya kabaret bermunculan di cafe atau bar.

Pertunjukan kabaret di Eropa atau Amerika disajikan dengan bentuk nyanyian dan dialog yang dilontarkan langsung oleh pemerannya tanpa rekaman. Ditinjau dari segi cerita, kabaret di benua Amerika dan Eropa hanya menonjolkan tarian dan nyanyian saja tanpa menjadikan pertunjukan cerita yang utuh. Kabaret di Eropa dan di Amerika pada awalnya hanya berkembang di bar atau cafe cafe saja sebagai hiburan pengunjung cafe yang tidak khusus datang untuk menyaksikan kabaret. Pertunjukan kabaret di Amerika memang lebih mengedepankan aspek hiburan berupa nyanyian. Karena pertunjukan kabaret di Amerika hampir mirip dengan pertunjukan Opera di daratan Eropa, namun lagu yang dilantunkan tidak berupa lagu-lagu seriosa atau klasik. Nyanyian merupakan bagian penting dari pertunjukan kabaret di Amerika sejak kemunculan awal hingga sekarang. Seperti dilansir dalam laman www.voaindonesia.com bahwa setiap tahun Universitas Yale di negara bagian Connecticut Amerika Serikat menjadi tuan rumah International Kabaret Conference.

1.1.2 Perkembangan Film

Tahun 1895, dikenal sebagai tahun dimana awal adanya sebuah sinema, karena pada tanggal 28 Desember 1895, untuk pertama kalinya dalam sejarah perfilman, sebuah film cerita dipertunjukkan di depan umum. Film ini dibuat oleh Lumiere bersaudara, Lumiere Louis (1864-1948) dan Auguste (1862-1954), inventor terkenal asal Perancis dan pelopor industri perfilman. Tempat pemutaran film itu adalah di Grand Cafe di Boulevard des Capucines, Paris. Sekitar 30 orang datang dengan dibayar untuk menonton film-film pendek yang mempertunjukkan kehidupan warga Perancis.

Fajar Rohman Riswara, 2018

PERKEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN KABARET DI KOTA BANDUNG PADA TAHUN 1982-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Sesungguhnya, pada awal 1885, telah diproduksi gambar bergerak pertama namun, film karya Lumiere bersaudara yang dianggap sebagai film sinema yang pertama. Judul film karya mereka adalah “Workers Leaving the Lumiere Factory.” Pemutaran film ini di Grand Cafe menandai lahirnya industri perfilman.

Thomas A. Edison juga menyelenggarakan bioskop di New York pada 23 April 1896. Dan meskipun Max dan Emil Skladanowsky muncul lebih dulu di Berlin pada 1 November 1895, namun pertunjukan Lumiere bersaudara inilah yang diakui kalangan internasional. Kemudian film dan bioskop ini terselenggara pula di Inggris (Februari 1896), Uni Soviet (Mei 1896), Jepang (1896-1897), Korea (1903) dan di Italia (1905).

Perubahan dalam industri perfilman, jelas nampak pada teknologi yang digunakan. Jika pada awalnya, film berupa gambar hitam putih, bisu dan sangat cepat, kemudian berkembang hingga sesuai dengan sistem pengelihatan mata kita, berwarna dan dengan segala macam efek-efek yang membuat film lebih dramatis dan terlihat lebih nyata (Joseph, 2011, hlm.12).

Isu yang cukup menarik dibicarakan mengenai industri film adalah persaingannya dengan televisi. Untuk menyaingi televisi, film diproduksi dengan layar lebih lebar, waktu putar lebih lama dan biaya yang lebih besar untuk menghasilkan kualitas yang lebih baik.

Menurut Jack Valenti, kekuatan unik yang dimiliki film, adalah:

1. Sebagai hasil produksi sekelompok orang, yang berpengaruh terhadap hasil film;
2. Film mempunyai aliran-aliran yang menggambarkan segmentasi dari audiensnya. Seperti: drama, komedi, horor, fiksi ilmiah, action dan sebagainya. Bagi Amerika Serikat, meski film-film yang diproduksi berlatar belakang budaya sana, namun film-film tersebut merupakan ladang ekspor yang memberikan keuntungan cukup besar. Genre inilah yang sering diadopsi oleh pertunjukan kabaret sekarang.

Fajar Rohman Riswara, 2018

PERKEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN KABARET DI KOTA BANDUNG PADA TAHUN 1982-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Gambar 4.2 Genre-genre dalam Film
(Gambar diambil dari 123rf.com)

Hal lainnya adalah soal konglomerasi dalam industri ini, dimana konglomerat besar industri film dunia mempunyai kontrol terhadap pendistribusian film ke bioskop, video, stasiun Televisi kabel dan stasiun televisi sampai luar negeri. Hal tersebut berimplikasi yang membuat pemain baru tidak bisa masuk. Hampir sama dengan industri musik dan rekaman, pelanggaran hak atas kekayaan intelektual juga menghantui industri perfilman. Meski dalam setiap film produksi AS terhadap peringatan dari FBI, namun pembajakan film tetap saja tidak bisa diremehkan begitu saja.

Sejarah film baru dimulai dan baru sedikit orang yang bekerja di sini sehingga sejarah film memiliki keterbatasan teoritik. Selama ini sejarah film terlalu ditekankan pada TV dan film itu sendiri, karena sejarah ini ditulis oleh para kritikus. Film merupakan sesuatu yang sangat kompleks. Selama ini pendekatan sejarah film dilakukan dengan pendekatan yang sulit diadaptasi. Penulisan sejarah tergantung dan hanya menyangkut kenangannya saja, bukan pendekatan sejarah yang benar. Penulisan sejarah dilakukan dengan menggunakan sumber sutradara atau actor tanpa sikap kritis. Pendekatan baru dalam sejarah film menggunakan lebih banyak data, bukan hanya kesaksian actor, sutradara, dll.

Fajar Rohman Riswara, 2018

PERKEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN KABARET DI KOTA BANDUNG PADA TAHUN 1982-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pendekatan sejarah film selama ini terlalu kategorik. Pengertian gerakan film dan aliran film tidak membantu banyak dalam penulisan sejarah film. Contohnya, *nouvelle vague* (*new wave*: gerakan baru sinema Perancis di tahun 1960-an, dengan Jean Luc-Godard sebagai salah satu eksponennya, pen.). *Nouvelle vague* itu gerakan atau hal yang semu semata? Bentuknya stereotip. Penulisan sejarah film biasanya menggunakan biografi klasik (kelahiran, perkembangan, dan kejatuhan). Padahal sejarah tidak harus linear, tidak mengikuti skema Negara. Tujuan film kan dikembangkan untuk seluruh dunia (Prayogo, 2009, hlm. 6).

Film bersuara keluar pertama kali dari studio Warner Brothers karena kondisi studio itu yang terdesak dan hampir merugi. Wartawan mengembangkan mitos persoalan WB ini. Padahal terlihat bahwa WB memang sengaja melakukan investasi besar-besaran untuk film bersuara ini. Faktanya sekarang WB menjadi konglomerasi media raksasa, bernama AOL-Time Warner.

Tahun 1913-1914 merupakan periode sejarah yang kompleks. Film bisu merupakan *early cinema*, tapi bukan film primitif. Pengertian primitif dalam film sebenarnya terpengaruh oleh terminologi seni primitif yang mengacu pada seni Afrika. Lalu istilah ini dipakai untuk menyebut film-film Melies. *Early cinema* digunakan untuk menyebut sinema awal. Periode tahun 1902-1908, gambar ditampilkan dalam bentuk lukisan (model Melies). Ini yang disebut model representasi primitive (Noel Bratch). Pengambilan gambar diambil dalam bentuk general shot. Penonton berada di luar *frame*. Setiap *tableu* bersifat otonom.

Pada tahun 1918, ada fenomena yang berdampak ganda pada film seni. Dalam salah satu film Melies, ada adegan kejar-mengejar yang menampakkan ciri film comic. Dari sinilah muncul scenario dan munculnya scenario ini didorong oleh munculnya editing film. D.W. Griffith mengembangkan adegan kejar-mengejar ini dari Pathe, sementara ia juga menggunakan gambar telepon dan surat yang silih berganti. Gambar ini berasal dari film Goumount. Di film Griffith ini mulai terjadi peralihan ruang. Pada tahun 1978, Federasi Arsip Film mengadakan kongres di Brighton dan mempertontonkan 500 film *early cinema*. School of Brighton adalah sebuah kolokium historiografi

Fajar Rohman Riswara, 2018

PERKEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN KABARET DI KOTA BANDUNG PADA TAHUN 1982-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

film. Film-film ini ditemukan oleh sinematek Inggris. Ahli-ahli yang berkonsentrasi pada *early cinema* ini kira-kira 350-an orang. Dari temuan itu, kita mengetahui bahwa pada tahun 1908 profesi sutradara belum seterhormat sekarang. Hal ini membuktikan bahwa sejarah film harus terus-menerus ditulis.

1.1.3 Perkembangan Teater Modern di Indonesia

Peresmian Kota Bandung mulai dikenal pada tahun 1810. Kota ini lahir sebagai ibu kota baru yang diresmikan oleh Gubernur Jenderal Daendels pada tahun pada 25 September 1810. Sejak saat itu secara yuridis pada tanggal 25 September 1810 merupakan hari jadi Kota Bandung sebagai sebuah kota. Kota Bandung memiliki peranan penting sebagai pusat perekonomian dan pusat pendidikan. Untuk menunjang hal tersebut Kota Bandung terus berbenah diri dan terus memperbaiki diri terutama di bidang sarana dan prasarana. Berbagai macam sarana pendidikan ekonomi dan pemerintahan di kota ini dibangun termasuk sarana hiburan.

Di kota Bandung drama musikal pada umumnya dikenal dengan istilah kabaret, dalam buku 200 tahun seni di Bandung istilah kabaret sudah muncul sekitar awal tahun 1930-an. R.F Feller pemusik merangkap penyanyi Indo berasal dari kota Bandung telah mendirikan dua perkumpulan yang bersifat hiburan yakni Krontjong Orkest Stamboel dan Extra Kabaret Melayu kedua perkumpulan ini berada di bawah kepemimpinan Kabaret Melayu Bintang Mas. Keistimewaan dari kabaret ini selain mempertunjukkan permainan musik keroncong, juga dimainkannya stambul. Pada mulanya perkumpulan ini hanya dibantu dua penyanyi Miss Ining dan Feller serta pasangan badut Enclek dan Enclok kelompok ini telah berhasil menarik perhatian masyarakat terutama karena hadirnya pasangan badut tersebut yang dalam setiap penampilannya selalu siap mengocok perut penonton karena lelucon-lelucon (Dayari, 2016, hlm 34).

Hal tersebut menarik pihak NIROM (*Nederlandsch Indische Radio Oemroep Maatschhapij*) sebuah stasion radio yang didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda, sehingga pada tahun 1937 telah **Fajar Rohman Riswara, 2018**

PERKEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN KABARET DI KOTA BANDUNG PADA TAHUN 1982-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

memasukkan rombongan Tuan Feller ini ke dalam program hiburannya. Tahun 1938 Feller mengundurkan diri kemudian diganti oleh Suhirman sebagai pimpinan Bintang Mas, dan dalam kepemimpinan Suherman Bintang Mas mencapai puncak popularitasnya. Suherman sukses membawa Bintang Mas pada peringkat paling atas di antara grup orkes terkenal lainnya yang berada di kota Bandung. Gagasan Feller memasukkan acara penggeli hati atau lawakan dalam kelompok orkes nya dianggap sebagai pelopor gaya pertunjukkan orkes pada masa itu. Sehingga gaya pertunjukan Bintang Mas banyak ditiru oleh kelompok lainnya seperti Studio Orkes NIROM Bandung yang menampilkan pasangan badut si pendek dan si Jangkung dalam salah satu acaranya.

Setelah kemerdekaan Indonesia, gejolak teater di kota Bandung terus bergulir dibuktikan dengan lahirnya beberapa kelompok teater di kota Bandung. Pada masa itu tepatnya pada masa 1949. berdiri sebuah perkumpulan sandiwara Sunda yang menyebut dirinya sebagai Lingkung Seni Sri Murni di Kota Bandung. Kemudian pada tahun 1958 berdirilah Studiklub Teater Bandung yang menjadi tonggak dalam berkembangnya seni teater di kota Bandung. STB sekurang-kurangnya menggelar tiga pertunjukan dalam satu tahun dengan tempat pertunjukan yang tidak hanya digelar di kota Bandung tetapi digelar pula di luar kota Bandung seperti Jakarta dan Surabaya.

Suyatna Anirun lah yang selalu dipercaya untuk menyutradarai lakon-lakon yang dipertunjukkan oleh STB. Suyatna pula yang menjadi salah satu penggagas dibentuknya jurusan teater di Akademi Seni Tari Indonesia. Jim lim mendirikan Studiklub Teater Bandung dan mulai mengadakan eksperimen dengan menggabungkan unsur-unsur teater etnis seperti gamelan, tari topeng Cirebon, longser, dan dagelan dengan teater Barat. Pada akhir 1950-an Jim Lim mulai dikenal oleh para aktor terbaik dan para sutradara realisme konvensional. Karya penyutradaraanya, yaitu Awal dan Mira (Utuy T. Sontani) dan Paman Vanya (Anton Chekhov). Bermain dengan akting realistik dalam lakon *The Glass Menagerie* (Tennessee William, 1962), *The Bespoke Overcoat* (Wolf mankowitz) (Hakim, 2013, hlm. 35).

Fajar Rohman Riswara, 2018

PERKEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN KABARET DI KOTA BANDUNG PADA TAHUN 1982-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pada tahun 1960, Jim Lim menyutradarai *Bung Besar*, (Misbach Yusa Biran) dengan gaya longser, teater rakyat Sunda. Tahun 1962 Jim Lim menggabungkan unsur wayang kulit dan musik dalam karya penyutradaraannya yang berjudul *Pangeran Geusan Ulun* (Saini KM., 1961). Mengadaptasi lakon Hamlet dan diubah judulnya menjadi *Jaka Tumbal* (1963/1964). Menyutradarai dengan gaya realistik tetapi isinya absurditas pada lakon *Caligula* (Albert Camus, 1945), *Badak-badak* (Ionesco, 1960), dan *Biduanita Botak* (Ionesco, 1950). Pada tahun 1967 Jim Lim belajar teater dan menetap di Paris. Suyatna Anirun, salah satu aktor yang melanjutkan apa yang sudah dilakukan Jim Lim yaitu mencampurkan teater modern dan teater etnis. Peristiwa penting dalam usaha membebaskan teater dari batasan realisme konvensional terjadi pada tahun 1967, Ketika Rendra kembali ke Indonesia.



Gambar 4.3 Pertunjukan Bengkel Teater Rendra
(Foto diambil dari seputartheater.com)

Rendra mendirikan Bengkel Teater Yogyakarta yang kemudian berhasil menciptakan sebuah pertunjukan pendek improvisatoris yang tidak berdasarkan naskah jadi (*wellmade play*) seperti dalam drama-drama realisme. Akan tetapi, pertunjukan bermula dari improvisasi dan eksplorasi bahasa tubuh dan bebunyian mulut tertentu atas suatu tema yang diistilahkan dengan teater mini kata (menggunakan kata seminimal mungkin). Pertunjukannya misalnya, *Bib Bop* dan *Rambate Rate Rata*

Fajar Rohman Riswara, 2018

PERKEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN KABARET DI KOTA BANDUNG PADA TAHUN 1982-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

(1967,1968). Didirikannya pusat kesenian Taman Ismail Marzuki oleh Ali Sadikin, gubernur DKI Jakarta tahun 1970, menjadi pemicu meningkatnya aktivitas, dan kreativitas bertheater tidak hanya di Jakarta, tetapi juga di kota besar seperti Bandung, Surabaya, Yogyakarta, Medan, Padang, Palembang, Ujung Pandang, dan lain-lain. Taman Ismail Marzuki menerbitkan 67 (enam puluh tujuh) judul lakon yang ditulis oleh 17 (tujuh belas) pengarang sandiwara, menyelenggarakan festival pertunjukan secara teratur, juga lokakarya dan diskusi teater secara umum atau khusus. Tidak hanya Stanislavsky tetapi nama-nama seperti Brecht, dan Grotowsky juga dibicarakan.

Di Surabaya muncul bentuk pertunjukan teater yang mengacu teater epik (Brecht) dengan idiom teater rakyat (kentrung dan ludruk) melalui Basuki Rahmat, Akhudiati, Luthfi Rahman, Hasyim Amir (Bengkel Muda Surabaya, Teater Lektur, Teater Mlarat Malang). Di Yogyakarta Azwar AN mendirikan teater Alam. Mohammad Diponegoro dan Syubah Asa mendirikan Teater Muslim. Di Padang ada Wisran Hadi dengan teater Padang. Di Makasar, Rahman Arge dan Aspar Patturusi mendirikan Teater Makasar. Lalu Teater Nasional Medan didirikan oleh Djohan A Nasution.

1.1.4 Musik di Kota Bandung sebagai Cikal Bakal Pertunjukan Kabaret

Diluar berkembangnya seni teater di kota Bandung perkembangan seni musik di kota Bandung pun bergerak dengan cepat. Semenjak kemunculan karya-karya Harry Roesli pada tahun 70-an, khususnya karya Rock Opera Ken Arok yang digelar di Gedung Merdeka pada tanggal 12 April 1975. Pertunjukan ini tercatat sebagai kreasi baru dalam perkembangan seni musik dengan gaya yang dimunculkan oleh Harry Roesli ini kerap disebut pertunjukan musical. Pertunjukan musik tersebut dipadupadankan dengan pertunjukan drama yang ditandai dengan adanya dialog tokoh yang dinyanyikan diiringi oleh tampilan musik secara langsung. Karya musikal Harry Roesli yang berjudul Rock Opera Ken Arok menarik perhatian masyarakat Bandung, khususnya pertunjukan ini melibatkan 40 pemain dan 40 tim produksi. Selain di Kota

Fajar Rohman Riswara, 2018

PERKEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN KABARET DI KOTA BANDUNG PADA TAHUN 1982-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Bandung pertunjukan ini pun digelar di Convention Hall Senayan Jakarta, cerita yang diangkat Harry Roesli dalam pertunjukan ini adalah cerita Ken Arok yang dalam catatan sejarah terjadi pada abad ke-13 sekitar tahun 1222 sampai 1247 M.



Gambar 4.4 Pertunjukan Rock Opera Harry Rusli
(Gambar diambil dari discogs.com)

Pertunjukan Ken Arok ini tidak mengangkat seluruh rangkaian cerita seperti dalam sejarah, melainkan Harry Roesli mencoba mengemasnya dalam durasi 60 menit dengan menampilkan dialog-dialog pemain yang dinyanyikan. Kesan satir dalam pertunjukan ini sangatlah kuat, seperti saat adegan Ken Arok bertemu dengan Mpu Gandring untuk mengambil keris pesanan Ken Arok. Untuk menguji keris tersebut Ken Arok menusukanya kepada Mpu Gandring yang dianggap ingkar janji karena dalam satu hari keris tersebut belum selesai dibuat. Padahal yang belum selesai dibuat oleh Mpu Gandring adalah serangka atau sarung keris. Keris ini terkenal dan bertuah dibanding dengan keris lainnya yang pernah dibuat oleh Mpu Gandring.

1.2 Tujuan dan Fungsi Pertunjukan Kabaret di Kota Bandung (1982-2015)

Perkembangan kabaret di Kota Bandung tidak terlepas dari visi dan misi pertunjukan kabaret disetiap periodenya. Mulai dari sebagai sarana hiburan, sarana pengembangan diri, bahkan hingga industri kreatif

Fajar Rohman Riswara, 2018

PERKEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN KABARET DI KOTA BANDUNG PADA TAHUN 1982-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang bersifat komersil. Kabaret berhasil bertransformasi sebagai seni pertunjukan yang fleksibel dan lebih bisa diterima oleh masyarakat apabila dibandingkan dengan beberapa pertunjukan teater lainnya. Sehingga saat ini, aktivis bahkan penikmat pertunjukan kabaret semakin mengalami kenaikan drastis khususnya dikalangan pelajar. Dalam hal ini penulis membagi beberapa temuan mengenai visi misi pertunjukan kabaret di Kota Bandung (1982-2015) menjadi beberapa bagian, diantaranya : 1) Kabaret untuk berekspresi; 2) Kabaret untuk hiburan/rekreasi; 3) Kabaret untuk nilai dan edukasi; 4) Kabaret untuk komersil/industri kreatif

1.2.1 Kabaret berfungsi sebagai bentuk ekspresi dan kreativitas

Pertunjukan kabaret merupakan salah satu bentuk ekspresi dari perasaan dan pikiran. Perasaan dan pikiran ini dijadikan sebuah objek yang harus diatur, dikelola, dan diwujudkan atau diekspresikan dalam sebuah pertunjukan kabaret. Namun dalam kondisi semacam itu, ekspresi perasaan dalam sebuah kabaret hanya dapat terjadi dalam suasana perasaan “sekarang” yang santai, gembira, dan senang. Jadi yang dimaksud ekspresi dalam pertunjukan kabaret adalah mencurahkan perasaan, pemikiran, serta kegelisahan dalam suasana perasaan yang gembira. Adapun marah atau sedih dalam pertunjukan kabaret harus dilakukan pada waktu senimannya sedang ‘tidak marah atau sedih’.

Dengan demikian jelaslah bahwa perasaan yang diekspresikan dalam pertunjukan kabaret bukan lagi perasaan individual, melainkan perasaan yang sifatnya universal. Yaitu bentuk ekspresi perasaan yang dapat dihayati oleh orang lain, sekalipun jenis perasaan itu belum pernah dialami oleh orang lain tersebut. Ekspresi sebuah perasaan, pikiran, dan kegelisahan ini timbul dari respons individu terhadap sesuatu hal yang ada diluar dirinya yaitu lingkungan hidupnya. Maka dari itu dengan sendirinya tindakan mewujudkan ekspresi dalam sebuah kabaret itu dilakukan secara spontan dengan kurun waktu yang berbeda-beda. Dapat dilakukan dalam waktu beberapa menit saja atau bahkan hingga berhari-hari.

Bentuk ekspresi perasaan, pemikiran, dan kegelisahan setiap orang dalam pertunjukan kabaret memiliki keberagaman dalam segala aspek. Dari mulai pemilihan cerita sebagai benang merah pertunjukan, **Fajar Rohman Riswara, 2018**

PERKEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN KABARET DI KOTA BANDUNG PADA TAHUN 1982-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

penggarapan sutradara sebagai representasi kapasitasnya, hingga bentuk artistik yang menggambarkan suasana dari pertunjukan tersebut. Semuanya merupakan bentuk dari ekspresi perasaan, pemikiran, dan kegelisahan orang yang terlibat dalam pertunjukan kabaret ini. Kondisi politik, ekonomi, social dan budaya sangat berpengaruh terhadap bentuk ekspresi yang dituangkan dalam pertunjukan kabaret.

Pada akhirnya ekspresi yang dirasakan oleh orang-orang yang terlibat ini direpresentasikan melalui pertunjukan kabaret. Ungkapan ekspresi tersebut mereka kombinasikan dengan apa yang dinamakan *kreativitas*. Yaitu suatu kondisi, sikap, keadaan mental seorang individu yang memperlihatkan suatu hal yang berbeda. Munculnya sebuah kreativitas itu bertolak dari hal-hal diluar dirinya yaitu lingkungan hidup, kebudayaan, tradisi kehidupan. Namun dalam pertunjukan kabaret, mengekspresikan suatu perasaan, pikiran, dan kegelisahan yang disertai dengan kreativitas memiliki resiko yang cukup besar antara diterima dan tidaknya kabaret ini oleh masyarakat.

Orang-orang kreatif adalah orang-orang yang memiliki gambaran suatu sikap baru, pandangan baru, konsep baru, dari sesuatu yang bersifat esensial. Orang-orang kreatif selalu berada dalam kondisi gelisah, tak nyaman, tak sesuai, dan tidak tenang dalam menjalani hidupnya. Ketenangan pemikiran dan perasaannya baru tercapai apabila apa yang diinginkannya sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Jadi, kreativitas selalu dimulai dengan ketidakpuasan. Dan ketidakpuasan itu muncul kalau seseorang memiliki intuisi tentang sesuatu yang seharusnya.

Orang-orang kreatif adalah orang yang memiliki kemampuan berkeaktivitas. Kemampuan kreatif adalah suatu kesigapan menghasilkan suatu gagasan baru. Gagasan baru itu tentu akan muncul ketika seseorang telah mengenal secara jelas gagasan yang sudah ada di dalam lingkungan hidupnya. Dan melakukan modifikasi, pencarian terhadap budaya dimana tempat dia hidup. Orang yang kreatif juga adalah orang yang sanggup melakukan berbagai pendekatan dalam menghadapi persoalan. Orang kreatif adalah orang yang terbuka, bebas bermain dalam kemerdekaan pemikirannya. Pada dasarnya orang kreatif sanggup menerima hal yang berbeda dengan gagasannya, karena prinsipnya adalah bahwa kebenaran dalam berkesenian itu relatif.

Fajar Rohman Riswara, 2018

**PERKEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN KABARET DI KOTA BANDUNG PADA
TAHUN 1982-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Dorongan kreativitas sebenarnya berasal dari tradisi itu sendiri atau dari masyarakat lingkungannya. Setiap seniman dilahirkan dalam masyarakat tertentu dengan tradisi seni tertentu. Setiap seniman yang kreatif adalah seniman yang peka dan tanggap terhadap lingkungan hidupnya, baik tradisi budayanya maupun kenyataan faktual lingkungannya. Kenyataan lingkungan manusia ini selalu berubah-ubah akibat perubahan yang disebabkan oleh kerja budaya (karya manusia) atau oleh sebab-sebab di luar budaya.

Dalam seni, penggabungan antara ekspresi perasaan, pikiran, dan kegelisahan disertai sebuah kreativitas dikenal dengan istilah *karya seni*. Karya seni adalah kerja yang serius, sama seriusnya dengan ilmuwan yang mencari kenyataan baru dari sebuah gejala. Perlu adanya kerja keras, perlu ada pengamatan data, perlu adanya ketajaman intuisi dalam melihat kebenaran, perlu penguasaan teknik seni yang tinggi dan cerdas, agar lahir sebuah karya seni yang memiliki arti. Dengan demikian, karya seni merupakan produk masyarakatnya karena memenuhi fungsi seni dalam masyarakat karena telah memenuhi fungsi seni dalam masyarakat tersebut. Itulah gambaran keinginan bersama masyarakat, itulah nilai-nilai yang mereka setuju bersama, nilai-nilai yang diharapkannya (Sumardjo, 2000, hlm. 38).

1.2.2 Kabaret berfungsi sebagai bentuk nilai dan pendidikan

Visi Misi lainnya dalam perkembangan pertunjukan kabaret di Kota Bandung yaitu kabaret sebagai bentuk nilai dan pendidikan. Sejatinnya pertunjukan kabaret ini harus selalu memberikan nilai dan edukasi kepada orang-orang terlibat, baik itu pemain, tim keproduksian, maupun penonton yang menyaksikan. Sebagaimana yang dikatakan oleh J. Dewey, (dlm Dorn 1994) bahwa seni seharusnya menjadi alat untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum yang memberikan keseimbangan rasional, emosional, intelektualitas, dan sensibilitas. Dengan kata lain, pertunjukan kabaret merupakan salah satu upaya pengembangan dan pelestarian seni sebagai bentuk penanaman nilai dan edukasi yang selaras dengan apa yang tercatat dalam Undang-undang.

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dituliskan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, Fajar Rohman Riswara, 2018

PERKEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN KABARET DI KOTA BANDUNG PADA TAHUN 1982-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Sedangkan makna Pendidikan Nasional menurut UU RI tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”.

Dalam konteks ini, kabaret bisa digunakan dalam dunia pendidikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran. Melalui proses pertunjukan kabaret, kesadaran terhadap kondisi social, politik dan budaya masyarakat yang terlibat akan lebih terbangkitkan dan tersadarkan. Bagaimana tidak? Setiap bentuk kesadaran akan timbul karena pada manusia ada ingatan tentang apa yang pernah ada dan terjadi. Serta tentang harapan apa yang akan terjadi untuk masa yang akan datang (Ismaun, 2005, hlm. 231-232).

Perkembangan fungsi pertunjukan kabaret sebagai bentuk pendidikan dapat kita deskripsikan secara rinci sebagai berikut :

1.2.2.1 Kabaret digunakan sebagai media pewaris budaya dan identitas

Berkabaret adalah salah satu proses memelihara kelestarian dan kelangsungan budaya bagi kebudayaan kita dan memberikan kontribusi pengalaman dari kebudayaan lain. Memberikan pemahaman tentang nilai budaya yang asli melalui proses pendidikan kebudayaan secara langsung. Selain itu berkabaret dapat dikatakan sebagai wahana pendidikan identitas kewarganegaraan dalam bentuk kesenian. Dalam prosesnya banyak melukiskan peranan individu sebagai warga Negara, baik itu dalam cakupan makro maupun mikro.

Fajar Rohman Riswara, 2018

PERKEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN KABARET DI KOTA BANDUNG PADA TAHUN 1982-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1.2.2.2 Kabaret digunakan sebagai media pengembangan keterampilan

Tidak kalah pentingnya dalam proses berkabaret adalah mengembangkan keterampilan. Beberapa keterampilan yang berguna biasanya terlatih dalam proses berkabaret. Seperti melatih kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi, dan juga melatih kemampuan berfikir dan merasakan. Kita juga berharap melalui proses berkabaret dapat meningkatkan kemampuan dan memperhatikan segala yang terjadi dalam kehidupan dan memberikan solusi dalam sebuah pertunjukan.

1.2.2.3 Kabaret digunakan sebagai media tranformasi pengetahuan

Pengetahuan dapat manusia dapatkan melalui apapun dan dalam kondisi bagaimana pun. Dalam hal ini khususnya dalam proses berkabaret kita akan banyak mendapatkan pelajaran sekaligus pengetahuan hidup dalam pertunjukan yang dimainkan. Dari mulai pemahaman sosial dalam ruang lingkup kecil, hingga pengetahuan yang bersifat nasional dan internasional melalui alur cerita dan pertunjukan kabaret.

1.2.3 Kabaret sebagai bentuk hiburan dan rekreasi

Dan akhirnya kabaret juga mempunyai fungsi yang ketiga, yakni sebagai bentuk hiburan atau rekreasi. Karena masyarakat pada umumnya mempunyai tatanan kehidupan sosial budaya dan menyadari perlunya suatu hiburan berupa kegiatan berkesenian yang berfungsi untuk mengekspresikan diri. Semangat berkesenian sebagai bentuk hiburan dan rekreasi masih dapat kita saksikan dalam kehidupan masyarakat yang terjalin dalam struktur sosial, serta meninggalkan karya seni yang monumental. Hal ini juga berlaku dalam kehidupan masyarakat di Kota Bandung. Seni sebagai manifestasi aktivitas yang hadir dalam setiap kehidupan masyarakat, sepanjang sejarahnya selalu tampil dengan berbagai ekspresi visual dan suara yang menonjol, baik karena hasil kreativitas kolektif maupun ciptaan individual.

Fajar Rohman Riswara, 2018

PERKEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN KABARET DI KOTA BANDUNG PADA TAHUN 1982-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Kesenian yang dalam kajian ini dikerucutkan sebagai pertunjukan kabaret. Berfungsi untuk menghibur memberi kepuasan yang bersifat kesenangan dan kegembiraan. Fungsi hiburan dimaksudkan dapat memberikan hiburan bagi masyarakat yang jarang memperoleh hiburan. Misalnya pertunjukan kabaret dimaksudkan untuk menghibur penonton seperti yang terdapat pada acara misalnya Peringatan Hari-Hari Besar Nasional seperti Peringatan Hari Ulang tahun Kemerdekaan RI, Peringatan Hari Sumpah Pemuda. Ataupun acara-acara yang sering diadakan oleh sekolah-sekolah dalam rangka pentas seni atau kegiatan lainnya.

Seperti layaknya bentuk kesenian lainnya, kabaret juga memberikan kesenangan estetis karena bentuk susunannya yang harmonis dan indah. Dengan begitu orang yang berproses dalam pertunjukan kabaret ajak cenderung senang dan memiliki kepuasan tersendiri, baik itu yang menonton maupun yang mementaskan. Bentuk respon tertawa gembira, sedih, hingga marah merupakan bentuk respons dari stimulus pertunjukan kabaret tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertunjukan kabaret memberikan suatu hiburan dan kesenangan bagi para pemain yang terlibat, maupun orang-orang yang menontonnya.

1.2.4 Kabaret sebagai bentuk industri kreatif/komersil

Dalam hal ini kabaret dikategorikan menjadi salah satu industri kreatif kelompok seni pertunjukan meliputi kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha yang berkaitan dengan pengembangan konten, produksi pertunjukan, pertunjukan balet, tarian tradisional, tarian kontemporer, drama, musik-tradisional, musik-teater, opera, termasuk tur musik etnik, desain dan pembuatan busana pertunjukan, tata panggung, dan tata pencahayaan.

Fajar Rohman Riswara, 2018

**PERKEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN KABARET DI KOTA BANDUNG PADA
TAHUN 1982-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Tabel 4.1 Empat Belas Sektor Industri Kreatif
(Diambil dari hilfans.wordpress.com)

Produk industri pertunjukan kabaret bersifat intangible dan dinikmati oleh audiens dalam sebuah tontonan. Pertunjukan kabaret ini tercipta melalui aktivitas proses kreasi yang dikemas oleh produser atau event organizer dan dilanjutkan dengan aktivitas komersialisasi oleh pemilik acara baik atas dasar permintaan konsumen akhir maupun atas inisiatif sendiri. Pertunjukan kabaret ini dapat ditonton langsung seperti pada gedung pertunjukan, hotel, restaurant, ruang publik ataupun melalui perantara media seperti televisi dan internet.

Produk pertunjukan kabaret komersil biasanya tidak berdiri sendiri, melainkan tergabung dalam sebuah paket acara. Hal ini ditemukan seperti pada paket pariwisata, atau sebagai performer dari suatu rangkaian acara di stasiun TV tertentu. Maupun dalam sebuah event sebuah instansi. Proses pertunjukan kabaret yang komersil lebih mengutamakan profesionalitas sebagai titik awal penting dalam penciptaan produk kabaret yang berkualitas. Pihak yang terlibat dalam proses ini meliputi penggiat kabaret secara individu, dan komunitas/sanggar kabaret. Selain itu juga banyak ditemukan bahwa proses kreasi muncul dari ekstrakurikuler kabaret di persekolahan. Dalam berkabaret, para penggiat biasanya tidak memikirkan terlalu dalam

Fajar Rohman Riswara, 2018

PERKEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN KABARET DI KOTA BANDUNG PADA TAHUN 1982-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mengenai aspek komersial yang dapat diperoleh karena seni tidak semata mata ditujukan untuk mencari keuntungan.

Biasanya proses produksi kabaret dikemas menjadi sebuah pagelaran yang menarik berkonteks komersial (mencari keuntungan) oleh produser atau event organizer. Pihak inilah yang berposisi sebagai pengemas dan mengorganisasi pertunjukan kabaret untuk menjadi produk tontonan. Proses komersialisasi pertunjukan kabaret terletak kepada industri terkait seperti pariwisata, media promosi dan pemerintah, instansi yang berkepentingan untuk mempromosikan budaya ataupun menggunakan budaya sebagai salah satu bagian dalam kegiatan atau acara yang dikerjakan. Misalkan pertunjukan kabaret digunakan sebagai *product knowledge* yang digunakan untuk memasarkan dan meiklankan suatu produk.

Proses pendistribusian pertunjukan kabaret ditujukan kepada proses menyalurkan kepada konsumen baik untuk dinikmati langsung maupun melalui media perantara. Walaupun pada produk tertentu, ada kalanya penggunaan media perantara seperti elektronik dan internet akan mengurangi kenikmatan pemirsa. Seni pertunjukan didistribusikan kepada konsumen melalui gedung pertunjukan atau tempat lainnya. Mengingat minimnya sarana gedung pertunjukan telah mencuatkan isu untuk menampilkan seni diruang ruang publik non ruang seni pertunjukan (Wahyudi, 2015).

Pertunjukan kabaret lahir ketika industri telah memastikan dirinya sebagai dinamika budaya yang menentukan kehidupan modern. Kabaret lahir sebagai bagian dari akulturasi budaya dan teknologi telah berkembang jauh untuk merangsang tumbuhnya industri. Kabaret lahir ketika perdagangan telah menentukan perannya sebagai koordinator terpenting dalam mencukupi kebutuhan materi masyarakat. Pada akhirnya kabaret menjadi salah satu bagian dari kehidupan seni modern, yakni kehidupan “meng-kota” dimana dinamika masyarakat digerakkan oleh respons serta kreativitas anggota masyarakat terhadap pengelolaan ekonomi dan politik modern.

Fajar Rohman Riswara, 2018

**PERKEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN KABARET DI KOTA BANDUNG PADA
TAHUN 1982-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1.3 Periodisasi Perkembangan Kabaret di Kota Bandung (1982 – 2015)

Kabaret telah lama berkembang di Eropa termasuk di negeri kincir angin Belanda. Belanda yang saat itu sedang menjajah Indonesia membawa pertunjukan kabaret ke negara jajahannya. Salah satunya ke kota yang dijuluki Paris Van Java yaitu kota Bandung. Berdasarkan dari hasil riset yang telah dilakukan, seorang legenda musisi Indonesia bernama Harry Rusli adalah seorang seniman yang pertama kali membuat pertunjukan komedi parodi sejenis kabaret. Kemudian Desember 1982 saat itu sekelompok mahasiswa dari Universitas Padjadjaran dan Universitas Katolik Parahyangan mendirikan sebuah kelompok yang bernama Padhyangan. Merupakan singkatan dari Pajajaran dan Parahyangan. Kelompok ini merupakan suatu wadah untuk menyalurkan bakat dan ide ide gila para anggotanya dalam bidang seni pertunjukan panggung. Seni pertunjukan panggung yang ditampilkan Padhyangan adalah sejenis parodi komedi yang mengandalkan musik dan mereka menampilkan pertunjukan kabaret.

Dari situlah kabaret mulai dikenal oleh khalayak di kota Bandung. Berkembang hingga acara-acara khusus sebagai hiburan dan dapat dilakukan oleh siapa saja. Seiring dengan berjalannya waktu tim tim kabaret di kota Bandung mulai bermunculan. Dengan banyaknya tim-tim kabaret di kota Bandung, para aktivis kabaret mulai memikirkan hal yang lebih besar agar kabaret terus berkembang. Mereka membentuk suatu wadah bagi para praktisi dan seniman kabaret di kota Bandung yang bernama Forum Kabaret Bandung.

Kabaret Bandung sebuah seni pertunjukan yang begitu berkembang pesat pada kaum remaja tingkat pendidikan menengah Kota Bandung. Para praktisi kabarnya telah mengklaim bahwasanya Kabaret Bandung merupakan suatu bentuk kesenian baru. Melalui berbagai festival yang diadakan para seniman kabaret mengeksplorasi inspirasi mereka agar memiliki sebuah karya yang dapat dipertunjukkan. Tidak tanggung-tanggung dalam setahun, sebuah tim kabaret dapat membuat menggarap memproses dan mempertunjukkan setidaknya 10 karya sebuah produktivitas yang patut dibanggakan bagi dunia seni pertunjukan. Melalui Forum Kabaret Bandung mereka mencanangkan cita-cita yang tinggi menasional dengan segala hal kelebihan dan kekurangan yang

Fajar Rohman Riswara, 2018

PERKEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN KABARET DI KOTA BANDUNG PADA TAHUN 1982-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dimiliki. Ditambah berbagai pandangan yang ada dengan segala tantangan yang ditemukan, mungkinkah Kabaret Bandung berkembang?

Berikut ini merupakan pembabakan sejarah perkembangan kabaret di Kota Bandung (1982-2015) :

| NO | Tahun | Peristiwa | Ciri Khas |
|-----------|--------------------|---|---|
| 1 | 1982 -1993 | Periode ini diawali dengan berdirinya kelompok Padhyangan pada tahun 1982 sebagai cikal bakal kabaret Kota Bandung. Dan diakhiri dengan pecahnya Padhyangan tahun 1994 menjadi Padhyangan 6 dan P-Project | Pada Periode ini, kabaret banyak berkembang di Universitas –universitas Kota Bandung. Sehingga praktisi-praktisi kabaret saat itu di dominasi oleh kalangan mahasiswa |
| 2 | 1994-2008 | Pada periode kedua ini, mulai bermunculan tim-tim kabaret selain Padhyangan yang menunjukkan eksistensinya di Kota Bandung. Dan diakhiri dengan terbentuknya Forum Kabaret Bandung | Tim-tim kabaret di Kota Bandung pada saat itu banyak berkonflik satu dengan yang lainnya. Dan atmosfer persaingan saat festival dan perlombaan saat kentara sekali. Baik itu di atas panggung, maupun diluar panggung |
| 3 | 2008-2015/saat ini | Pasca terbentuknya Forum Kabaret Bandung merupakan periode ketiga dalam | Di periode ketiga ini. Mulai bermunculan eksistensi sanggar/manajemen |

Fajar Rohman Riswara, 2018

PERKEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN KABARET DI KOTA BANDUNG PADA TAHUN 1982-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | pembabakan sejarah kabaret di tulisan ini. Kegiatan berkabaret semakin masiv dengan terselenggaranya banyak event dan massa yang semakin banyak | kabaret sebagai persatuan dari beberapa ekstrakurikuler kabaret sekolah. Dan kabaret mulai diperhitungkan menjadi industri ekonomi kreatif |
|--|--|---|--|

Tabel 4.2 Periodisasi Sejarah Perkembangan Kabaret di Kota Bandung (Tabel merupakan hasil analisis dari Wawancara Penelitian)

1.3.1 Kabaret Tahun 1982-1993 (Awal Mula Padhyangan, Hingga Terpecahnya)

Belum dapat diketahui secara jelas, kapan masuknya seni pertunjukan kabaret ke Indonesia. Dan siapa yang membawakan dan menyebarkannya di Indonesia khususnya di Kota Bandung. Namun pada era 70an, cikal bakal pertunjukan kabaret sudah berkembang di masyarakat khususnya Jawa Barat. Pertunjukan kabaret yang dibungkus secara ringan dan memasyarakat ini hadir sebagai bentuk kesenian populer yang sering disebut sebagai komedi musikal. Pertunjukan ini sering muncul dan ditampilkan pada saat acara-acara kedaerahan seperti 17 Agustusan. Perkembangan kabaret begitu pesat dengan segala bentuk perubahan dan kekuatannya menjadi kesenian populer di masyarakat hingga saat ini. Penulis akan mencoba menganalisis perkembangan kabaret di Kota Bandung pada tahun (1982-1994). Analisis ini akan dijabarkan berdasarkan komponen-komponen pertunjukan dalam kabaret. Setelah itu massa, apresiator, dan event-event kabaret yang terselenggara. Dan yang terakhir adalah contoh kelompok kabaret yang memiliki eksistensi pada periode bersangkutan.

Fajar Rohman Riswara, 2018

PERKEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN KABARET DI KOTA BANDUNG PADA TAHUN 1982-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1.3.1.1 Komponen Pertunjukan

Di kota Bandung kabaret menjadi seni pertunjukan murni di atas pentas bukan di club atau bar seperti di Eropa atau Amerika. Kabaret di kota Bandung dalam penyajiannya menampilkan cerita yang utuh dengan plot di dalamnya, ada adegan-adegan yang menuntun penontonnya dalam sebuah kisah. Pertunjukan ini melalui proses perekaman sehingga aktor dia harus berdialog dengan mengeluarkan vokal aktor dalam pertunjukan kabaret diharuskan mampu menarik dan berekspresi.

Berikut ini merupakan ciri khas pertunjukan kabaret di Kota Bandung sekitar tahun 1982-1993 :

1. Pada periode ini, tempo pertunjukan kabaret masih tergolong lambat (hampir sama dengan pertunjukan teater lainnya)
2. Sebagian cerita yang dimainkan merupakan hasil rekaman, dan sebagian lagi dimainkan secara Live. Konsep itu sering dikenal dengan istilah 'Dua Warna'
3. Alat perekam yang digunakan dalam pertunjukan kabaret pada waktu itu masih berupa kaset dan radio/tape recorder
4. Pertunjukan kabaret pada periode ini sudah mulai menggunakan efek-efek digital dalam adegan-adegan. Seperti efek terjatuh, pukulan, dll meskipun belum dominan
5. Tata kostum lebih diperhatikan dibandingkan tata artistik lainnya, dalam hal ini adalah setting panggung yang cenderung dikesampingkan
6. Unsur Parodi, Komedi, dan Humor menjadi salah satu unsur penting yang harus ada dalam perkembangan kabaret pada periode ini. Karena itu pada masa ini kabaret dapat juga dikatakan sebagai "Komedi Musikal"
7. Cerita kabaret pada periode ini selalu disisipkan pemeran bencong/banci didalamnya. Dan humor-humor yang bersifat vulgar masih sering dipertontonkan
8. Dalam segi pemeranan para aktornya dapat dikategorikan sebagai acting yang hiperbola. Ekspresi wajah dan gerak tubuh sang actor cenderung ditampilkan secara berlebihan

Fajar Rohman Riswara, 2018

PERKEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN KABARET DI KOTA BANDUNG PADA TAHUN 1982-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

9. Pada aplikasinya pertunjukan kabaret pada waktu itu cenderung mengesampingkan keilmuan seni, dengan alasan bentuk ini sebagai hiburan semata

1.3.1.2 Kelompok Kabaret Padhyangan

Gaya pertunjukan musikal terus berkembang salah satu kelompok yang mengembangkannya adalah kelompok Padhyangan. Kelompok ini adalah kelompok yang dipercaya memperkenalkan bentuk kabaret yang sekarang berkembang di kota Bandung. Kelompok ini lahir di Bandung pada 4 Desember 1982. Nama Padhyangan dibentuk dari kata Pajajaran dan Parahyangan yang merupakan nama kampus tempat anggota kelompok ini membina ilmu. Kelompok ini menjadikan parodi sebagai faktor utama dalam setiap penampilannya.

Padhyangan Komedi Musikal Kampus (KMK) itulah nama yang pertama kali dicetuskan oleh seorang tokoh pendiri Padhyangan bernama Tommy Budhi Pratomo beserta 4 orang pendiri dan kawan-kawan lainnya. Bukan sebuah kebetulan penamaan Padhyangan Komedi Musikal Kampus mempunyai makna dan arti tersendiri, seperti yang telah penulis jelaskan sebelumnya. *Pertama*, Padhyangan merupakan gabungan dari kata Padjadjaran dan Parahyangan. Karena anggota mereka merupakan mahasiswa dari kedua kampus tersebut. Mereka adalah mahasiswa Sospol/Fisip di Universitas Parahyangan, dan mahasiswa Sastra di Universitas Padjadjaran. *Kedua*, selanjutnya pengambilan nama Komedi Musikal adalah sebuah alasan bahwa mereka adalah kelompok pertunjukan seni bergenre parodi/komedi yang di dalam pertunjukannya kental dengan penggunaan musik. *Ketiga*, kata Kampus dalam nama kelompok ini merupakan representasi bahwa mereka sering menggelar pertunjukan di dalam kampus menuju kampus kampus lainnya.

Fajar Rohman Riswara, 2018

PERKEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN KABARET DI KOTA BANDUNG PADA
TAHUN 1982-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Gambar 4.5 Logo Awal Kelompok Kabaret Padhyangan
(Foto diambil dari Arsip Padhyangan)

Berikut ini merupakan penjelasan filosofi logo dari Padhyangan Komedimusikal Kampus (KMK), meliputi :

- Bentuk

1. Bentuk Bunga: Mengadopsi dari lambang Universitas Parhyangan yang logo luarnya berbentuk bunga
2. Bentuk Segi Lima: Mengadopsi dari lambang Universitas Padjadjaran yang logonya berbentuk segi lima sebagai dasar logo
3. Bentuk lingkaran : Merupakan bentuk yang mengartikan sebuah kebersamaan dan kekeluargaan didalam organisasi/kelompok tersebut
4. Gambar Kera : Kera merupakan hewan yang dianggap lucu dan ekspresif. Sehingga dapat merepresentasikan bahwa Padhyangan merupakan kelompok seni pertunjukan yang bertujuan untuk menghibur

- Warna

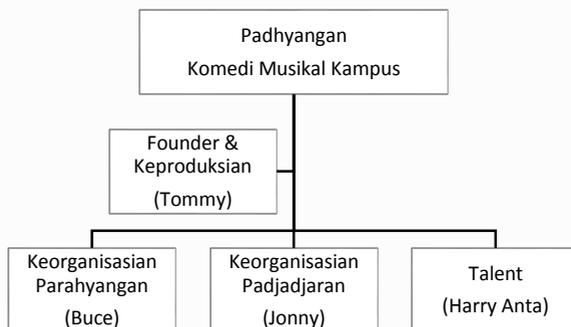
1. Kuning : Melambangkan kelompok yang selalu optimis, dan bahagia dalam berkarya
2. Hijau : Kelompok ini selalu memberikan bentuk pertunjukan yang segar dan menghibur

Fajar Rohman Riswara, 2018

PERKEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN KABARET DI KOTA BANDUNG PADA TAHUN 1982-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3. Putih : Melambangkan dalam membuat sebuah karya kita dibebaskan dalam berkspresik
4. Hitam : Warna hitam bisa diidentikan dengan seni yang dianggap sebagai warna yang menampilkan banyak perspektif layaknya sebuah karya seni



Tabel 4.3 Struktur Organisasi Awal Padhyangan KMK
(Diagram Diambil Dari Hasil Wawancara)

Padhyangan pada awal terbentuknya memiliki struktur kepengurusan yang sederhana. Untuk seluruh keproduksiian di pegang oleh Tommy Budhi Pratomo. Keorganisasian dari Universitas Parahyangan dipegang oleh Buce, dan keorganisasian dari Universitas Padjadjaran dipegang oleh Jonny (Joe). Bermotivasi keinginan yang kuat dan keyakinan yang pantang menyerah, mereka memulai membuka keanggotaan pada tahun 1982 dengan menggunakan selebaran di kampusnya masing-masing. Memulai debutnya dengan anggota kurang lebih sekitar 20 orang. Pada awalnya, tujuan dibentuknya Padhyangan hanya untuk sebatas pembelajaran organisasi bagi anggotanya. Dan untuk mengisi waktu luang agar anggotanya selalu produktif menghasilkan karya. Berawal dari sebuah rumah di Jalan Gatot Subroto No.71. Padhyangan mulai membangun sedikit demi sedikit apa yang mereka cita-citakan. Dari mulai *basecamp*, aset dan fasilitas, hingga sumber daya manusia yang semakin hari memiliki kualitas. Sehingga muncul Nama-nama terkenal yang lahir dari kelompok ini seperti Denny Chandra, Izhur Muchtar, Daan Aria, Joe, Iang Darmawan serta Wawan Hanura.

Fajar Rohman Riswara, 2018

PERKEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN KABARET DI KOTA BANDUNG PADA
TAHUN 1982-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Seni panggung yang ditampilkan oleh Padhyangan adalah sejenis drama komedi yang mengandalkan musik sebagai penyampai cerita atau kerap disebut dengan istilah kabaret. Kelompok mahasiswa dari Universitas Padjadjaran dan Universitas Parahyangan ini memulai kiprahnya dalam kegiatan sosial untuk bencana letusan Gunung Galunggung saat itu. Kelompok ini memainkan konsep parodi dalam format komedi musikal yang saat itu populer dengan nama “kabaret” di Indonesia. Selanjutnya kelompok ini melanjutkan kiprahnya beraksi dari panggung ke panggung di kampus-kampus dan venue lainya. Kelompok ini pula rajin menebar pertunjukan kemahirannya berparodi di radio Oz Bandung. Acara tersebut berlangsung sekitar tahun 1988 hingga 1993, gaya-gaya pertunjukkan Padhyangan menjadi inspirasi terbentuknya beberapa kelompok kabaret di kota Bandung.

Pada akhirnya Padhyangan Komedi Musikal Kampus berganti nama menjadi Padhyangan Komedi Musikal Bandung. Dengan pertimbangan sudah waktunya Padhyangan keluar menjadi organisasi profit. Bukan hanya sekedar kumpul dan berkarya, melainkan harus bisa menghasilkan uang. Karya komedi musikal terus dilahirkan oleh Padhyangan KMB, hingga akhirnya usaha dan cita-cita untuk membesarkan nama Padhyangan berada pada momentum yang tepat. Mereka telah mencapai salah satu kesuksesan di awal tahun 90an.



Gambar 4.6 Pertunjukan Kabaret Kelompok Padhyangan Tahun 90an
(Foto diambil dari dokumentasi Padhyangan)

Fajar Rohman Riswara, 2018

**PERKEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN KABARET DI KOTA BANDUNG PADA
TAHUN 1982-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tahun 1993, Padhyangan KMB diberikan kesempatan untuk mulai mengisi program acara di SCTV dengan judul Project-P. Sebuah acara bernuansa komedi dengan konten-konten parody di dalamnya. Pada masa ini pula sebagian personilnya membentuk kelompok vokal bernama Padhyangan Project (Cikal bakal P-Project). Namun pada perkembangan selanjutnya setelah setahun berselang. Tahun 1994 Padhyangan Project memisahkan diri dari manajemen Padhyangan KMB dikarenakan satu dan lain hal.

Terpecahnya Padhyangan Komedi Musikal Bandung menjadi Padhyangan 6 dan P-Project menyudahi era kejayaannya di dunia seni pertunjukan kabaret. Eksistensi dan karya mereka mulai digeser oleh beberapa kelompok baru, khususnya tim kabaret yang muncul dari ekstrakurikuler di sekolah. Dan pada akhirnya pecahan Padhyangan memilih untuk tidak lagi berkarya melalui kabaret, melainkan mengembangkan karya-karya musik yang lebih bisa diterima dalam skala Nasional.

4.3.2 Kabaret Tahun 1994-2008 (Eksistensi Kabaret Sekolah, Hingga Terbentuknya Forum Kabaret Bandung)

Titik balik eksistensi Padhyangan dalam pertunjukan kabaret terjadi pada tahun 1994 pasca terpecahnya Padhyangan menjadi beberapa kelompok. Hal ini dijadikan momentum bagi kelompok kabaret lainnya untuk menunjukkan eksistensi mereka. Setelah di awal tahun 90-an mereka harus mengakui bahwa Padhyangan merupakan kelompok kabaret terbesar di Kota Bandung. Tahun berikutnya pertunjukan kabaret sedikit demi sedikit mengalami perubahan. Melalui idealisme pertunjukan yang dibawa oleh kelompok-kelompok baru, kabaret menjadi suatu ajang pembuktian bahwa karya merekalah yang terbaik. Tidak dapat dipungkiri pada periode ini konflik dan gesekan antar kelompok sering terjadi. Persaingan di dalam maupun di luar panggung begitu terasa sehingga terjadi permusuhan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya.

Oleh karena itu, penulis kembali akan menganalisis perkembangan kabaret di Kota Bandung pada periode (1994-2008). Analisis ini akan dijabarkan melalui beberapa hal: *Pertama*, dilihat dari

Fajar Rohman Riswara, 2018

PERKEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN KABARET DI KOTA BANDUNG PADA TAHUN 1982-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

komponen-komponen pertunjukan dalam kabaret. *Kedua*, Melalui massa, apresiator, dan event-event kabaret yang terselenggara. *Ketiga*, adalah eksistensi kelompok kabaret pada tahun yang bersangkutan.

4.3.2.1 Komponen Pertunjukan

Idealisme yang dibawa oleh kelompok-kelompok kabaret memberikan warna baru terhadap pertunjukan kabaret pada periode ini. Pada mulanya bentuk kabaret di Kota Bandung diawali dengan bentuk Dua Warna. Konsep pertunjukan musical dengan sebagian cerita direkam dan sebagian lainnya ditampilkan secara langsung. Sebagian dialog dan nyanyian ditampilkan secara langsung diiringi dengan pemusik yang memainkan alat-alat musiknya secara *live* tanpa direkam.

Perkembangan teknologi dan kemampuan kreator kabaret mampu mengembangkan seni ini dengan memodifikasi salah satunya dengan merekam seluruh adegan. Hal ini mempermudah actor yang memiliki kemampuan minim dalam bernyanyi atau berdialog. Konsep ini juga sebagai strategi agar penonton mampu mendengar dialog-dialog yang diutarakan actor. Terutama jika pertunjukan kabaret dilakukan di gedung pertunjukan atau mungkin di lapangan. Perkembangan lainnya yang akan penulis analisis adalah seperti apa cerita-cerita yang dibawakan, acting para actor, dan bagaimana bentuk pertunjukannya.

Berikut ini merupakan ciri khas pertunjukan kabaret di Kota Bandung sekitar tahun 1994-2008 :

1. Tempo pertunjukan kabaret pada periode ini mengalami beberapa perubahan, kelompok kabaret mulai bermain dengan tempo pertunjukan yang variatif. Ada yang cepat, adapula yang lambat
2. Pada periode ini kebanyakan kelompok kabaret tidak lagi memainkan kabaret Dua Warna. Melainkan keseluruhan cerita sudah full menggunakan rekaman
3. Pada awal tahun 2000, mulai diperkenalkan alat pembuat rekaman baru dengan menggunakan aplikasi di komputer
4. Penggunaan effect-effect digital dan pembuatannya pada periode ini mulai meningkat sejalan dengan berkembangnya teknologi

Fajar Rohman Riswara, 2018

PERKEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN KABARET DI KOTA BANDUNG PADA TAHUN 1982-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

5. Artistik dan Setting panggung mulai diperhatikan sebagai salah satu komponen penting dalam pertunjukan kabaret.
6. Masih sama seperti periode sebelumnya. Unsur Parodi, Komedi, dan Humor merupakan kewajiban yang harus ada dalam perkembangan kabaret pada periode ini. Tetapi memang sedikit berkurang takarannya.
7. Eksistensi kabaret tidak lagi dikuasai oleh satu grup kelompok, melainkan eksistensi beberapa kelompok muncul secara bergantian
8. Pemeran/Aktor kabaret pada periode ini didominasi oleh pelajar, khususnya siswa tingkat SMA
9. Penerapan keilmuan seni mulai diterapkan di beberapa kelompok kabaret. Tetapi memang belum merata dan menyeluruh

4.3.2.2 Kelompok Kabaret Anka Adika Production (AAP)

Anka Andika Production adalah sebuah organisasi atau wadah kreativitas remaja Bandung yang bergerak di bidang seni pertunjukan lebih spesifiknya teater musikal. Bentuk garapannya merupakan kolaborasi antara teater, kabaret, tari, dan musik (band modern dan musik tradisional). Secara resmi AAP dicetuskan tanggal 20 Mei 1997 melalui SK Depdikbud No. 1933/102.11/KS/1997. Proses pendewasaan AAP berawal dari penggarapan kabaret (*lipsync live*) dan kini telah menemukan bentuk yang merupakan ciri khas AAP yaitu “longser gaul”. Diawal bentuknya merupakan gabungan antara seni tradisional Jawa Barat (longser) dipadu dengan kabaret sebagai seni modern yang sedang trend di kalangan anak muda Bandung. Setelah dicoba melalui beberapa pertunjukan di Bandung, para penonton juga penikmat seni sangat antusias. Hal ini terbukti dengan setiap pertunjukan AAP selalu dipadati oleh penonton sehingga harus menambah jadwal pertunjukan sesuai permintaan publik yang meningkat.

Bukan tanpa alasan longser gaul lahir berdasarkan proses pencarian bentuk yang inovatif, dinamis, dan kreatif. Melihat fenomena tersebut, AAP sadar betul dan bertanggung jawab untuk mengembalikan

Fajar Rohman Riswara, 2018

PERKEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN KABARET DI KOTA BANDUNG PADA TAHUN 1982-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kecintaan para generasi muda akan budaya tradisi. yang sebenarnya tidak kalah menarik dengan kesenian asing. Ide-ide inovatif yang dilahirkan AAP diharapkan akan menjadi trend di kalangan anak muda dan dapat mengembalikan citra seni tradisional terangkat ke jajaran yang lebih dinikmati dan dicintai di seluruh kalangan. AAP mencetuskan longser yang dapat dikolaborasikan dengan jenis kreativitas seni seperti band, kabaret, tari, musik tradisional dan lain-lain agar nuansa pagelaran dan tema ceritanya lebih variatif. Tidak hanya sekedar cerita terdahulu dalam bentuk garapannya ini lebih inovatif komunikatif serta atraktif sesuai dengan trend masa kini (Dayari, 2016, hlm. 44)..

Kolaborasi yang demikian disebut dengan longser gaul. Selain untuk memasyarakatkan kesenian daerah khususnya Jawa Barat. Dengan originalitas dan kreativitas yang AAP miliki, tampaknya longser kali ini akan lebih mudah untuk dinikmati sebagai kajian alternatif yang mudah dicerna. Kolaborasi antara musik tradisional dan modern juga bahasa anak muda yang cenderung bebas ditambah seni kabaret yang merupakan seni inovatif anak berdasarkan cerita-cerita yang segar apa yakin longser gaul akan dapat diterima oleh masyarakat luas.



Gambar 4.7 Logo Kelompok Anka Adika Production
(Gambar diambil dari arsip AAP)

Kelompok Anka Andika Production memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi

Fajar Rohman Riswara, 2018

PERKEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN KABARET DI KOTA BANDUNG PADA TAHUN 1982-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- Menjadikan pertunjukan teater musikal sebagai industri seni tanpa menghilangkan unsur-unsur idealismenya

Misi

1. Ikut mencerdaskan kehidupan bangsa melalui media-media teater musikal
2. Alternatif tontonan yang lebih kreatif yang memiliki unsur edukatif dan hiburan
3. Sebagai wadah kreativitas remaja dalam mengekspresikan kemampuan dalam seni khususnya teater musical
4. Peduli terhadap kegiatan seni budaya
5. Memberikan stimulus kepada pelajar dan remaja umumnya dalam berekspresi seni dan sastra

Anton Yustian JR adalah tokoh pendiri Anka Adika Production. Selain itu dia berperan sebagai sutradara dan penulis naskah dikelompok ini. Anton dan apa sudah seperti tubuh yang tidak bisa terpisah Anton adalah sosok penting dalam perkembangan kelompok AAP. Anton berupaya menjadikan seni pertunjukan yang apa produksi mampu diterima dengan baik oleh masyarakat umum dari berbagai lapisan. Anton mengimplementasikan tujuan ini pada naskah naskah yang ditulis untuk AAP. Cerita-cerita yang ditulis Anton lebih banyak mengenai kisah remaja atau cerita kekinian yang semua orang akan tahu atau kenal dengan cerita tersebut tanpa harus berfikir lama. Anton selalu fokus dan mencipta pertunjukan untuk HP karena dia ingin produksi tersebut memiliki nilai jual dan kualitas yang baik, sehingga penonton dapat menikmati karyanya dengan baik. Anton selalu menyadari bahwa penonton adalah faktor penting dalam sebuah peristiwa teater, tanpa penonton peristiwa teater tidak akan pernah terjadi. Memanjakan penonton adalah nada dasar dari pertunjukan yang Anton dan AAP suguhkan.

Dalam hal ini, menyelami dunia dan gaya berfikir penonton merupakan hal penting dalam pembuatan karya. Dikarenakan penonton AAP didominasi oleh remaja, maka dunia remaja harus didalami sebagai landasan pertunjukan dari AAP. Penonton harus menikmati apa yang disuguhkan oleh AAP, sehingga apa yang diinginkan penonton Itu lah yang AAP suguhkan. Pertunjukan musikal yang AAP tampilkan kerap dinamai dengan istilah "dua warna". Penamaan ini muncul karena bentuk

Fajar Rohman Riswara, 2018

PERKEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN KABARET DI KOTA BANDUNG PADA TAHUN 1982-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pertunjukan ini menggabungkan antara dialog dan tata musik yang direkam (kabaret) dengan dialog dan musik yang ditampilkan secara langsung.

Seperti proses kreatif sebuah kelompok teater konvensional, AAP pun melaksanakan proses latihan sesuai dengan kelompok teater konvensional. Dengan tahapan pertunjukan, yaitu latihan AAP dimulai dengan bedah naskah, dan diskusi bentuk pertunjukan. Tahapan proses pertunjukan dilakukan proses pemilihan pemain (*casting*) dilanjutkan pada proses membaca naskah (*reading*). Aktor harus mampu mengerti cerita apa yang akan dipagelarkan. Dan sutradara akan bertugas sebagai pengarah alur cerita yang biasanya Kang Anton sebagai penulis naskah akan memaparkan cerita yang telah dibuat. Proses membaca naskah ini sangat diperlukan oleh AAP karena saat pertunjukan kebanyakan aktor AAP akan melakukan improvisasi maka aktor tersebut harus benar-benar mengerti susunan cerita dalam naskah, hal ini akan membantu aktor saat mengembangkan naskahnya di atas pentas.

Setelah proses membaca naskah dianggap cukup maka akan berlanjut pada proses pengaturan tata letak aktor di atas panggung. Aktor akan diberikan gambaran besar tempat mereka membagi ruang dengan aktor lainnya. Aktor pula dituntut untuk mampu melakukan koreografi atau gerakan tari, walau dalam pertunjukan AAP menari tidak menjadi suguhan yang diutamakan. Dengan jumlah aktor yang masif sutradara akan jeli membagi komposisi ruang di atas pentas. Ini penting guna memberikan keseimbangan panggung pada pertunjukan AAP yang berpacu pada wilayah improvisasi selalu menjadikan panggung adalah wilayah eksplorasi aktor. Panggung selalu dibuat padat dan memberikan kemungkinan-kemungkinan bergerak yang leluasa untuk aktor menguasai panggungnya. Sebagai kelompok kabaret tentunya AAP pun tidak lepas untuk melakukan latihan *lipsync* atau latihan gerak bibir agar tampak kesesuaian antara gerak bibir dan bunyi dialog yang telah direkam sebelumnya (Dayari, 2016, hlm. 54).

Fajar Rohman Riswara, 2018

**PERKEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN KABARET DI KOTA BANDUNG PADA
TAHUN 1982-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Gambar 4.8 Pertunjukan Kelompok AAP “Ciung Wanara” 2011
(Foto diambil dari dokumentasi AAP)

Berikut ini merupakan garis besar ciri-ciri pertunjukan Anka Adika Production, yaitu:

- Jalan cerita terkesan hanva sebagai jembatan dari satu adegan adegan lain tanpa kuasa mempersatukan keutuhan makna cerita
- Cerita yang ditampilkan bertema anak muda atau cerita kekinian yang sedang digandrungi oleh anak muda, namun bisa pula berasal cerita rakyat (foklor)
- Properti panggung untuk menunjukkan latar tempat cerita bersifat statis (satu latar) sebagai bentuk efisiensi pertunjukan
- Unsur humor didominasi oleh media verbal (dialog) actor
- Pelantang (Microphone) menjadi alat penguat suara aktor, yang digenggam selama aktor berdialog diatas panggung
- Pemusik ditampilkan secara langsung dan digabung dengan beberapa bagian yang direkam untuk menampilkan suasana cerita bahkan menjadi dialog seperti pola kabaret pada umumnya
- Dialog tidak seluruhnya berasal dari naskah, bisa berubah seketika saat pertunjukan berlangsung
- Tempat pertunjukan didominasi di gedung pertunjukan yang mampu menampung penonton secara massal seperti Teater tertutup Taman Budaya Jawa Barat dan G.K Rumentang Siang Bandung
- Aktor diberi kebebasan untuk mengembangkan naskah (improvisasi), dengan batasan tertentu dari sutradara

Fajar Rohman Riswara, 2018

PERKEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN KABARET DI KOTA BANDUNG PADA TAHUN 1982-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- Aktor yang memerankan tokoh cerita didominasi oleh anak muda usia 14 sampai 25 tahun

4.3.3 Kabaret Tahun 2009-2015 (Hegemoni Sanggar/Manajemen Kabaret, Hingga Industri Ekonomi Kreatif)

Pertunjukan kabaret di kota Bandung berkembang melalui jalan kreatif anak muda Bandung. Sehingga diminati oleh penontonnya yang juga didominasi oleh anak muda, walau pada kenyataannya perlu banyak strategi untuk membangun minat penonton menjadikan kabaret sebagai alternatif hiburan visualnya. Kabaret yang pada gilirannya menjadi sebuah aliran drama musikal yang diakui di kota Bandung. Kini telah memiliki tempat di hati penonton khususnya kaum muda yang masih berstatus sebagai pelajar ataupun mahasiswa. Penonton kabaret sudah mampu di manajemen oleh kelompok-kelompok kabaret di Bandung sehingga kelompok-kelompok kabaret di kota Bandung tidak akan lagi sulit mencari penonton dalam pertunjukannya hal tersebut terbentuk karena adanya Sinergi antara sajian pertunjukan yang disuguhkan oleh kelompok kabaret dan manajemen penontonnya sinergisitas kelompok kabaret di kota Bandung mampu berkembang dengan pesat.

Pada periode ini beberapa ekstrakurikuler kabaret berubah dan berkembang menjadi sebuah aliansi manajemen yang sering dikenal istilah “Sanggar Kabaret”. Hal ini merupakan bentuk dari keinginan bersama antar ekstrakurikuler kabaret di sekolah yang memiliki visi bersama dengan tujuan untuk memajukan kabaret mereka secara bersamaan. Melalui sanggar kabaret para anggota ini mereka bisa saling mengenal dan bersilaturahmi meskipun mereka berasal dari sekolah yang berbeda. Konsep beraliansi ini merupakan salah satu ciri khas perkembangan kabaret pada masa sekarang. Selain itu terbentuknya Forum Kabaret Bandung membuat kultur dunia perkabaretan menjadi lebih kondusif. Dikarenakan Forum Kabaret Bandung merupakan wadah aspirasi untuk menjalin tali silaturahmi antar kelompok kabaret di Kota Bandung dan sekitarnya. Sehingga melalui FKB pertentangan dan konflik sedikit demi sedikit bisa diredam dan diminimalisir.

Fajar Rohman Riswara, 2018

PERKEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN KABARET DI KOTA BANDUNG PADA TAHUN 1982-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Gambar 4.9 Logo dan Poster Acara Forum Kabaret Bandung Tahun 2015

(Gambar diambil dari arsip Forum Kabaret Bandung)

Selain itu hal yang menjadi dominan dalam pertunjukan kabaret periode ini adalah dengan dijadikannya seni pertunjukan sebagai industri ekonomi kreatif. Pertunjukan kabaret merupakan salah satu di dalamnya, sebagai bentuk pengembangan dan pemasaran industri kreatif. Pertunjukan kabaret adalah seni pertunjukan yang fleksibel dan populer, sehingga masyarakat lebih bisa menerima dan menyukai meskipun dengan bentuk pertunjukan yang berbeda-beda. Dengan begitu kabaret memiliki kemungkinan lebih dinamis dibandingkan seni tradisional yang secara umum sudah memiliki patokan-patokan tersendiri ‘pakem’.

Terdapat banyak perubahan yang terjadi dari seni pertunjukan kabaret ini dalam segala komponen pertunjukannya. Didukung dengan bertambahnya massa yang semakin hari memperlihatkan apresiasi yang meningkat. Berikut ini merupakan pembahasannya :

4.3.3.1 Komponen Pertunjukan

Unsur-unsur dalam pertunjukan kabaret mengalami perubahan drastis di periode ini. Hal yang dianggap penting pada periode sebelumnya hanya dianggap menjadi bagian kecil, bahkan bisa dihilangkan. Salah satu contohnya adalah konten komedi dan pemilihan cerita parodi menjadi salah satu unsur penting pada kabaret zaman dahulu. Namun ternyata hal ini tidak menjadi ciri khas seni pertunjukan kabaret saat ini dengan berbagai perkembangan dan kondisi yang ada. Salah satu alasan paling penting berkembangnya kabaret pada tahun 1982 hingga tahun 1990-an di Kota Bandung adalah kabaret selalu memberikan

Fajar Rohman Riswara, 2018

PERKEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN KABARET DI KOTA BANDUNG PADA TAHUN 1982-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

hiburan dan membawa gelak tawa kepada orang yang menontonnya. Beda halnya dengan kabaret pada waktu sekarang yang cenderung berubah mengikuti perkembangan teknologi dan keilmuan-keilmuan teater. Meskipun dapat dikatakan bahwa kabaret merupakan seni pertunjukan alternatif bagi orang-orang yang dirinya merasa jenuh menonton teater yang cenderung berat untuk dipahami. Sehingga dapat dipastikan bahwa bentuk pertunjukannya selalu dekat dan mudah diterima oleh dengan masyarakat awam.

Berikut ini merupakan ciri khas pertunjukan kabaret di Kota Bandung sekitar tahun 2008-2015 :

1. Tempo pertunjukan kabaret pada periode ini dominan dengan tempo pertunjukan yang cepat
2. Pertunjukan kabaret dimainkan secara *Full Audio Playback* atau adegan naskahnya merupakan hasil rekaman seluruhnya
3. Secara keseluruhan proses pembuatan *Audio Mixing* tidak lagi menggunakan Tape Recorder, melainkan dengan software komputer
4. Penggunaan Effect Digital sangat dominan, dan cenderung variatif
5. Pertunjukan kabaret secara tidak disadari berkiblat kepada perkembangan kearah film dari segi pemilihan cerita, bentuk pertunjukan, dan pemeranannya
6. Konsep Artistik dan Setting diatas panggung sengaja dibuat secara real /tidak simbolik. Agar lebih memberikan kesan yang megah dan mewah.
7. Unsur Parodi, Komedi, dan Humor bukan lagi menjadi unsur utama dalam pertunjukan kabaret. Melainkan unsur tersebut sudah bukan lagi menjadi keharusan, dan berubah menjadi genre. Dalam hal ini, kabaret bergenre komedi/parodi
8. Eksistensi kabaret tidak lagi dikuasai oleh beberapa ekskul sekolah. Melainkan di dominasi oleh sanggar/manajemen kabaret (aliansi)
9. Pemeranan aktor tidak lagi hiperbola/dilebih-lebihkan seperti dulu, melainkan dominan lebih natural sesuai dengan takaran acting.

Fajar Rohman Riswara, 2018

PERKEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN KABARET DI KOTA BANDUNG PADA TAHUN 1982-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

10. Sangat memperhatikan penerapan keilmuan seni di beberapa kelompok kabaret. Meskipun masih sangat sedikit anggota yang memiliki dasar pendidikan yang belatar belakang seni

4.3.3.2 Kelompok Kabaret Badalohor Kreasi Indonesia (BKI)

Kelompok kabaret Badalohor merupakan salah satu kelompok kabaret yang memiliki eksistensi pada periode ini. Lahir dari sekumpulan alumni ekstrakurikuler Terasa 06, yaitu ekskul teater di SMAN 6 kota Bandung. Kelompok ini dicetuskan oleh Windi Ruswandi, Wendi Firmanto, Tarmidzi, Dodi Haryanto, dan Kuswandi. Nama Badalohor muncul dikarenakan pertemuan kelompok ini sering terjadi pada waktu *Badalohor* sebuah istilah bahasa Sunda yang dalam bahasa Indonesia berarti setelah waktu dzuhur (Dayari, 2016, hlm. 59)..

Pada tanggal 18 Juli 2002 kelompok ini menamakan dirinya sebagai Badalohor kabaretainment. Sebuah nama yang lahir dengan latar belakang sebagai kelompok yang dibentuk dari kegemaran mereka yaitu bermain kabaret. Badalohor sering berganti nama, nama-nama ini lahir dari guyonan anggota kelompok BKI yang memang memiliki selera humor yang tinggi. Nama-nama yang muncul adalah nama-nama yang spontan di ucapkan, lalu dianggap nama tersebut menarik dan dijadikanlah nama komunitas. Tahun 2005, Badalohor mengganti namanya menjadi “Luna Creativision” dikarenakan keterkaitannya terhadap investor yang memberikan kesempatan bagi Badalohor untuk lebih berkembang sebagai kelompok entertain. Dua tahun berikutnya pergantian nama kembali terjadi dari Luna Creativision menjadi Badalohor Broadcast Entertainment. Maksud dari nama tersebut semakin menjelaskan bahwa Badalohor adalah kelompok yang berkonsentrasi pada ranah hiburan dan entertain.

Pergantian nama ini terjadi pada kisaran tahun 2007-2008. Pada masa ini selama menjadi kelompok kabaret Badalohor pun aktif menjadi EO (Event Organization) serta mcnyalurkan bakat para anggotanya didunia pertelevisian di Jakarta. Beberapa anggota Badalohor di arahkan untuk bermain menjadi pengisi acara di *reality show* di stasiun-stasiun televisi nasional. Hal ini pula menjadi alasan banyak anak muda di

Fajar Rohman Riswara, 2018

PERKEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN KABARET DI KOTA BANDUNG PADA TAHUN 1982-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Bandung khususnya usia SMA tertarik bergabung dengan Badalohor. Tentunya anggota yang bergabung ini memiliki maksud dan tujuan yang berbeda-beda, salah satunya adalah ingin tampil di televisi. Badalohor semakin berkembang dengan banyaknya anggota teater sekolah yang dididik oleh mereka. Disadari atau tidak bahwa ekstrakurikuler kabaret di sekolah yang mereka latih memberikan banyak keuntungan bagi keberlangsungan eksistensi Badalohor.



Gambar 4.10 Logo dan Anggota Kelompok Badalohor Tahun 2015
(Gambar diambil dari dokumentasi Badalohor)

Badalohor terus berkembang menjadi sebuah kelompok yang fokus pada dunia entertain. Hingga pada tahun 2013 kelompok ini mengukuhkan dirinya menjadi perseroan terbatas (PT) dengan nama "PT. Badalohor Kreasi Indonesia". Kelompok ini fokus pada dunia entertainment dengan jargonnya "*One Stop Entertainment Service*". Selain menjadi kelompok kabaret yang memiliki banyak anggota, kelompok ini mengembangkan pekerjaan lainnya yang masih berada dalam ruang lingkup kesenian seperti: menyewakan kostum, pelatihan akting, *Entertainment Management*, dan lain-lain.

Di tahun 2015 para pendiri utama BK1 tidak lagi selengkap awal pembentukannya. Kini jajaran pendiri hanya dua orang yang masih aktif ada di BK1 yaitu Windi Ruswandi dan Wendi Firmanto. Pendiri lainnya memiliki pekerjaan lain dan lebih fokus pada bidang pekerjaannya tersebut. Walaupun dengan komposisi pendiri hanya dua orang, kelompok BK1 masih mampu menjadi kelompok yang mengukuhkan eksistensinya di dunia entertain dikota Bandung yang dukung oleh banyaknya generasi baru kelompok BK1. Generasi baru ini banyak mendukung dan mengembangkan program-program BK1 yang terdahulu.

Fajar Rohman Riswara, 2018

PERKEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN KABARET DI KOTA BANDUNG PADA TAHUN 1982-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Sebagai sebuah PT (Perseroan Terbatas) tentu saja BKI sudah menjadikan kelompoknya ini menjadi sebuah kelompok dengan manajemen yang demokratis. Menempatkan anggota-anggota muda di jajaran anggota pengurus inti dan mengisi struktur organisasi di BKI membuat kelompok ini penuh dengan langkah-langkah kreatif dan dinamis dalam pengembangan dunia kabaret. Hal ini diperlihatkan dari berbagai sub bidang yang ada di dalam struktur organisasi BKI (Dayari, 2016, hlm. 62).

Dalam melaksanakan manajemennya BKI berusaha menciptakan ruang-ruang lain sebagai ruang industri kreatif guna mempertahankan keberlangsungan kelompoknya. BKI mencipta berbagai subbidang dalam organisasi yang bertujuan menciptakan pundi-pundi keuangan. Ini semua merupakan strategi yang digarap oleh BKI agar mampu menjadi kelompok seni pertunjukan yang merujuk pada industri kreatif. Tidak hanya menjadi kelompok seni pertunjukan biasa tetapi BKI pula merambah ke dunia hiburan lainnya. Beberapa sub bidang yang diciptakan BKI dalam manajemennya adalah: *Event Organization*, pelatihan kabaret, penyewaan kostum, pembuatan audio kabaret, pertunjukan kabaret, konsultan pertunjukan kabaret, kelas acting, dan manajemen artis.

Walaupun disibukan dengan bidang tersebut, tetap saja mereka adalah kelompok yang lahir dari dunia seni pertunjukan. BKI selalu konsisten menggelar pertunjukan tahunan yang dinamakan pagelaran tahunan. Pertunjukan ini konsisten dilakukan setiap tahun semenjak pagelaran pertamanya pada tahun 2005. Melalui pagelaran tahunan ini, BKI menjaga eksistensinya sebagai kelompok kabaret yang dikenal di kota Bandung. Kabaret yang di pertunjukan BKI setiap tahunnya selalu dilengkapi dengan tata panggung, tata kostum, dan tata artistik yang diperhitungkan. Sehingga BKI mampu memberikan suguhan yang berbeda dengan kelompok kabaret lain.

Ide gagasan dan rancangan pertunjukan BKI temukan dalam proses berkeseniannya. Semua dilaksanakan secara otodidak dengan kondisi anggota BKI banyak yang tidak memiliki pengalaman akademis dibidang seni pertunjukan. Semua mereka temukan dalam perjalanan berkeseniannya dari hasil apresiasi, membaca, dan lain-lain. Dari hasil pencariannya ini BKI menemukan suatu fomula pertunjukan yang merupakan gabungan antara pertunjukan kabaret dan penggunaan

Fajar Rohman Riswara, 2018

PERKEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN KABARET DI KOTA BANDUNG PADA TAHUN 1982-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

multimedia. BKI memberikan nama pada jenis kabaretnya dengan nama "Kabaret Multidimensi" (Dayari, 2016, hlm. 71).

Konsep kabaret multidimensi dirancang oleh BKI untuk memberikan sebuah kejutan lain yang disuguhkan dalam pertunjukan kabaret. Sebuah pertunjukan yang menggabungkan antara dimensi panggung dan dimensi gambar bergerak atau video baik berupa ilustrasi setting, rangkaian cerita yang digambarkan oleh tokoh-tokohnya, atau sebuah video yang menegaskan suasana dalam pertunjukan. Perpaduan seni pertunjukan dengan seni media rekam atau audio visual kerap disuguhkan oleh beberapa kelompok tari, teater atau musik di Indonesia. Ini merupakan sebuah ciri dari sebuah kesenian yang dinamis. Gaya pertunjukan seperti ini disuguhkan dari pertunjukan pertama BKI yaitu pada tahun 2005. Rekaman video digunakan sebagai latar pertunjukan atau Flasback cerita yang menjadi penggambar masa lalu dalam kisah yang ditampilkan, cerita dibangun dalam video-video tersebut dan divisualkan saat pertunjukan berlangsung, namun kisah yang disajikan adalah kisah yang sama sehingga ada keterkaitan antara cerita didalam gambar dan pertunjukan yang ditampilkan.



Gambar 4.11 Pertunjukan Laskar Buleleng (2014) dan Mahabharata (2013)

(Foto diambil dari dokumentasi Badalohor)

Berikut ini merupakan ciri-ciri komponen pertunjukan Badalohor Kreasi Indonesia, yaitu :

- Bentuk pertunjukan memadukan antara cerita yang telah direkam sebelumnya yang ditampilkan pada saat pertunjukan menjadi bagian dari tampilan panggung dan berpengaruh terhadap jalan

Fajar Rohman Riswara, 2018

PERKEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN KABARET DI KOTA BANDUNG PADA TAHUN 1982-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- Seluruh isi pertunjukan berupa musik, dan dialog merupakan rekaman (*Full Audio Playback*)
- Tata kostum, dan tata panggung sangat diperhatikan secara baik
- Cerita yang ditampilkan selalu memiliki nilai edukasi dan berkaitan dengan budaya dan sejarah.
- Aktor akan patuh terhadap hasil rekaman yang telah dilakukan sebelumnya.
- Aktor yang memerankan tokoh cerita didominasi oleh anak muda usia 14 sampai 25 tahun
- Properti dan setting panggung bisa berupa bentuk 3 dimensi atau 2 dimensi yang digambarkan oleh gambar yang berasal dari proyektor
- Unsur humor didominasi oleh dialog atau musik yang direkam sebelumnya
- Pertunjukan disajikan untuk apresiator usia muda, tingkat SMP/SMA, dan Mahasiswa.
- Tempat pertunjukan didominasi di gedung pertunjukan yang mampu menampung penonton secara massal seperti Teater tertutup Taman Budaya Jawa Barat dan G.K Rumentang Siang Bandung

4.4 Penggiat dan Apresiator Seni Pertunjukan Kabaret

Penonton kabaret pun didominasi sepenuhnya oleh usia remaja berkisar 12-25 tahun. Walau terkadang terlihat juga orang tua yang menonton kabaret adalah orang tua dari para penampil kabaret tersebut dengan tujuan untuk mengapresiasi anak atau keluarga mereka. Perkembangan masa remaja merupakan perkembangan yang paling dinamis terkadang sulit untuk dikendalikan. Menurut Hurlock remaja dapat dikategorikan menjadi menjadi dua yaitu remaja tingkat awal (12/13th s.d 17/18th), dan remaja tingkat akhir (17/18 tahun s.d 21/22 tahun). Meskipun *World Health Organization* (WHO) menyatakan definisi remaja utamanya didasarkan pada usia kesuburan (fertilitas) untuk para wanita.

Namun batasan itu juga berlaku pada remaja pria dan WHO membagi kurun usia dalam dua bagian yaitu remaja awal 10 s.d 14 tahun dan remaja akhir 15 s.d 20 tahun. Jika kita merujuk kepada pernyataan **Fajar Rohman Riswara, 2018**

PERKEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN KABARET DI KOTA BANDUNG PADA TAHUN 1982-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Hurlock dan WHO dalam mengkategorikan kelompok usia anak. Maka kelompok usia penonton kabaret adalah usia remaja tingkat akhir pada kisaran 15 s.d 22 tahun. Pada usia ini perkembangan anak menjadi sangat dinamis, dan cenderung reaktif terhadap apa saja yang terjadi dalam pikirannya atau dari bagian tubuhnya. Kebutuhan dalam kehidupan pun mulai terasa semakin banyak, kebutuhan-kebutuhan ini lah yang menimbulkan banyak tindakan pada manusia.

Setiap pertunjukan seni dapat dipastikan selalu memiliki massa dan segmentasi apresiatornya tersendiri. Baik itu segmentasi secara gender laki-laki ataupun perempuan. Segmentasi secara usia untuk kalangan muda ataupun tua. Bahkan segmentasi yang dilihat dari tingkat pendidikan seperti pelajar ataupun mahasiswa. Yang dimaksud massa dalam pertunjukan seni ini mencakup orang-orang yang terlibat dalam pertunjukan. Baik itu orang-orang yang bertugas sebagai penyelenggara, pemain, sutradara, dan keproduksian. Maupun orang-orang yang menikmati pertunjukan seni tersebut sebagai penonton. Mereka-mereka ini dapat dikatakan sebagai massa dan apresiator seni yang selalu mendukung apabila diselenggarakannya acara-acara.

Pertunjukan kabaret pada tahun 1982-1993 di Kota Bandung didominasi oleh para mahasiswa sebagai penggiat/praktisinya. Dan orang-orang yang sering aktif di organisasi maupun komunitas sebagai apresiatornya. Pertunjukan kabaret pada saat itu sering dipentaskan di kampus-kampus sebagai acara hiburan organisasi. Maka pantas saja jika segmentasi kabaret pada periode ini adalah mahasiswa. Tercatat banyak Universitas di Kota Bandung yang sering menyelenggarakan acara dengan kabaret sebagai kontennya. Seperti Universitas Parahyangan (Unpar), Universitas Padjajaran (Unpad), Institut Teknologi Bandung (ITB), dan masih banyak lagi.

Di tahun-tahun tersebut, acara yang berkaitan dengan pertunjukan kabaret sudah mulai banyak bermunculan dari tahun ketahunnya. Namun dalam hal ini, kabaret belum dijadikan sebagai konten utama dalam event tersebut, melainkan masih sebagai selingan (*side event*) yang sifatnya sebagai hiburan semata. Begitu pula dengan perlombaan dan festival kabaret yang diselenggarakan masih cenderung sedikit. Sehingga pada saat itu belum ada perlombaan yang dikhususkan untuk kabaret saja. Meskipun banyak diluar sana perlombaan-perlombaan teater dan drama dari tingkat daerah maupun nasional.

Fajar Rohman Riswara, 2018

PERKEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN KABARET DI KOTA BANDUNG PADA TAHUN 1982-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Kabaret di kota Bandung sudah berkembang dengan pesat ditandai dengan bermunculannya kelompok-kelompok kabaret baru melalui sebuah ekstrakurikuler di sekolah. Kabaret sering dimainkan melalui ekstrakurikuler teater di sekolah yang pada saat itu memiliki daya tarik tersendiri bagi anggotanya. Kelompok-kelompok kabaret sekolah adalah pendukung penting dalam perkembangan kabaret di kota Bandung sebagai regenerasi serta kreator muda dalam kabaret.

Banyak sekali muncul pernyataan bahwa kabaret itu selalu muda dan diminati oleh para pemuda. Karena kabaret dianggap menjadi sesuatu hal yang baru bagi anak muda. Ditambah dengan konten parodi di stasiun TV begitu laris dikalangan anak muda sebagai peminatnya. Meskipun kabaret merupakan bagian dari teater, namun anak-anak muda pada saat itu cenderung jenuh dengan konten-konten teater/drama yang dianggap terlalu serius, membutuhkan durasi latihan yang cukup lama. Sedangkan kabaret hadir dengan proses latihan yang sebentar dan juga dapat digolongkan sebagai seni pertunjukan yang instan.

Bagi kalangan pelajar, bermain kabaret merupakan hal yang mereka suka sebagai bentuk rekreasi/refreshing dari kegiatan belajar mereka di sekolah. Meskipun mereka tidak mendapatkan uang dari berkabaret, tetapi mereka menikmati dan bahagia dalam berkegiatan. Selain itu, pengalaman yang mereka dapat sebagai praktisi kabaret tidak bisa digantikan oleh uang berapa pun. Berikut ini merupakan beberapa kelebihan yang dimiliki para praktisi kabaret jika dibandingkan dengan orang yang lainnya. *Pertama*, sudah dapat dipastikan bahwa penggiat kabaret memiliki kemampuan berakting/memainkan peran yang lebih unggul dibandingkan dengan orang lain. Keseharian mereka dalam mempelajari karakter membuat mereka lebih memahami bagaimana bermain peran.

Kedua, praktisi kabaret cenderung lebih memiliki kepercayaan diri yang bagus dibandingkan dengan orang lain. Karena disetiap prosesnya mereka selalu dilihat dan ditonton oleh banyak orang. *Ketiga*, praktisi kabaret memiliki tubuh yang lebih vit dan bugar. Disetiap latihan tubuh mereka selalu diolah dan digerakan agar menghasilkan tubuh yang lentur. *Keempat*, cara berpikir praktisi kabaret cenderung lebih kreatif dibandingkan dengan yang lainnya. Dengan demikian menjadi bagian dari penggiat kabaret memiliki keuntungan tersendiri yang tidak dimiliki oleh orang lain.

Fajar Rohman Riswara, 2018

PERKEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN KABARET DI KOTA BANDUNG PADA TAHUN 1982-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Fajar Rohman Riswara, 2018
PERKEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN KABARET DI KOTA BANDUNG PADA
TAHUN 1982-2015
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu